

# **EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA TARI TAUH PADA BUDAYA MASYARAKAT DI KABUPATEN BUNGO PROVINSI JAMBI BERDASARKAN KONSEP MATEMATIKA**

## **SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S.1)  
pada Program Studi Tadris Matematika



**Oleh:**

**IRNA JUNIA HASTUTI**

**NIM: 208190036**

**PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA  
FAKULTAS TARBIAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
2023**



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat :Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN STS Jambi. Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16  
Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363

PERSETUJUAN SKRIPSI					
Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2023	R-0	-	1 dari 1

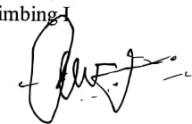
**Hal : Nota Dinas**  
Lampiran :-

Kepada  
Yth. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
Di Tempat

*Assalamualaikum Wr.Wb.*  
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan arahan sekaligus mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Irna Junia Hastuti  
NIM : 208190036  
Jurusan / Prodi : Tadris Matematika  
Judul : Eksplorasi Etnomatematika Tari Tauh Pada Masyarakat Di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi Berdasarkan Konsep Matematika

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Tadris Matematika UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.  
Dengan ini kami harapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapka terimakasih.

Jambi, 28 Maret 2023  
Mengetahui,  
Pembimbing I  
  
**Drs. Ali Usmar, M. Pd.**  
NIP. 19620812199402100

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat :Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN STS Jambi. Jl. Jambi-Ma.Bulian Km.16  
Simp.Sungai Duren Kab.Muaro Jambi 36363

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

Kode Dokumen	Kode Formulir	Berlaku Tanggal	No Revisi	Tanggal Revisi	Halaman
In.08-PP-05-01	In.08-FM-PP-05-03	2023	R-0	-	1 dari 1

**Hal : Nota Dinas**  
**Lampiran : -**

Kepada  
Yth. Ibu Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi  
Di Tempat

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

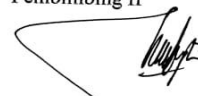
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan arahan sekaligus mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Irna Junia Hastuti  
NIM : 208190036  
Jurusan / Prodi : Tadris Matematika  
Judul : Eksplorasi Etnomatematika Tari Tauh Pada Masyarakat Di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi Berdasarkan Konsep Matematika

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Tadris Matematika UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu.

Dengan ini kami harapkan agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera di munaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapka terimakasih.

Jambi, 27 Maret 2023  
Mengetahui,  
Pembimbing II



**Muslimahayati, S. Pd. M.Pd.**  
**NIP. 199007042020122006**

### SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irna Junia Hastuti  
NIM/NIRM : 208190036  
Tempat Tanggal Lahir : Sungai Mancur, 26 Juni 2001  
Program Studi : Strata Satu (S1)  
Prodi : Tadris Matematika

Dengan ini menyatakan bahwa sesungguhnya skripsi yang berjudul *“Eksplorasi Etnomatematika Tari Tauh Pada Budaya Masyarakat Di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi Berdasarkan Konsep Matematika”* adalah benar-benar merupakan karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam skripsi ini maka sepenuhnya merupakan tanggung jawab saya sebagai penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat di pergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 27 Februari 2023



140AKX33184-1084

**Irna Junia Hastuti**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur kepada Allah SWT. Berkat rahmat dan berkah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Akhirnya perjuangan selama ini bisa terlewatkan dan telah wujud menjadi nyata, buah perjuangan ini penulis persembahkan untuk orang-orang yang tersayang:

Terutama teruntuk kedua orang tua saya **Ayahanda tercinta (Husin) dan Ibunda tercinta (Erawati)** yang telah melahirkan saya, membesarkan saya, mendidik saya dan yang selalu mensupport saya sehingga saya bisa berada di titik sekarang ini, kemudian **adik saya (Syndra Okta Amelia)**, keluarga besar sanggar Seni Pinang Gayo Dusun Empelu Kabupaten Bungo, teman-teman Prodi Tadris Matematika kelas C, keluarga besar HMPS Tadris Matematika dan sahabat-sahabat saya yang sudah berpartisipasi selama perjuangan saya di dunia perkuliahan ini yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, dan kepada **(Munawar Kholil)** yang selalu mensupport saya setelah kedua orang tua saya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.” (QS.

Ar.Ra'd : 11)



## KATA PENGANTAR

Sesungguhnya segala puji hanya bagi Allah, kami memuji-Nya, meminta pertolongan kepada-Nya serta meminta ampunan hanya kepada-Nya. Siapa yang diberikan petunjuk oleh Allah maka tidak ada yang akan bisa menyesatkannya. Syukur sekali lagi kami panjatkan terlebih telah diberikan kekuatan bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian dan penyusunan skripsi ini dalam bentuk yang sangat sederhana sebagai syarat untuk melengkapi tercapainya gelar sarjana Strata Satu (S.1) pada program studi Tadris Matematika Universitas Islam Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada beliau baginda Nabi Muhammad SAW, juga kepada keluarga beliau, sahabat beliau, dan para pengikut beliau yang telah menjadi penerang dan panutan bagi seluruh umat manusia, semoga kita mendapatkan syafaatnya di akhirat kelak, aamiin. Terwujudnya karya skripsi ini yang berjudul ***“EKSPLOKASI ETNOMATEMATIKA TARI TAUH PADA BUDAYA MASYARAKAT DI KABUPATEN BUNGO PROVINSI JAMBI BERDASARKAN KONSEP MATEMATIKA”*** tidak terlepas dari beberapa pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu proses penulisan skripsi ini. Untuk itu, pada kesempatan ini izinkan penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Su'aidi Asy'ari, MA, Ph.D. selaku Rektor UIN STS Jambi.
2. Ibu Dr. Hj. Fadillah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi.
3. Bapak Ali Murtadlo MS, S.Ag., M.Ag. selaku Ketua Program Studi Tadris Matematika dan Ibu Yusmarni M.Pd. selaku Sekretaris Program Studi Tadris Matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN STS Jambi.
4. Bapak Drs. Ali Usmar, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Ibu Muslimahayati, S.Pd., M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam penulisan skripsi ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

5. Bapak M. Gazali, S.Pd., M.Pd. selaku validator yang telah meluangkan waktu dan mencurahkan pemikirannya demi mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian skripsi.
6. Datuk Sulaiman selaku Ketua Sanggar Seni Pinang Gayo Dusun Mpelu Kabupaten Bungo.
7. Para penari-penari Sanggar Seni Pinang Gayo Dusun Mpelu Kabupaten Bungo.
8. Oom Ibrahim, S. Sos. selaku Ketua Lembaga Kebudayaan Kabupaten Bungo.
9. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta dorongan dan motivasi kepada penulis selama menimba ilmu pengetahuan di UIN STS Jambi.
10. Sahabat-sahabat mahasiswa seperjuangan yang telah menjadi partner diskusi dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya semoga Allah membalas semua kebaikan kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Jambi, 27 Februari 2023  
Penulis

Irna Junia Hastuti  
NIM. 208190036



## ABSTRAK

Nama : Irna Junia Hastuti  
Jurusan : Tadris Matematika  
Judul : Eksplorasi Etnomatematika Tari Tauh Pada Budaya Masyarakat Di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi Berdasarkan Konsep Matematika

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi konsep matematika yang ada pada tari Tauh masyarakat kabupaten Bungo. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dengan pendekatan etnografi (sosial budaya) dengan sumber data yang diperoleh dari metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi yang berkaitan dengan tari Tauh masyarakat di kabupaten Bungo. Penelitian ini dilakukan di Dusun Empelu, Sei. Sekawang, RT.03/RW.00, Tanah Sepenggal, Kabupaten Bungo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tiga gerakan di dalam tari Tauh, yaitu gerakan Melimbai Tangan Langkah Serentak bermakna mengajak, gerakan Bertepuk Tangan bermakna memanggil, Gerakan Berbalik Arah bermakna sedang mencari, dan satu gerakan langkah disebut dengan Langkah Tigo. Sumber data pada penelitian ini terdiri dari tiga narasumber yaitu, N1, N2 dan N3. Konsep matematika yang ada pada Budaya tari Tauh meliputi geometri dasar yaitu bentuk sudut, bangun datar, kesejajaran, sudut siku-siku, sudut tumpul, sudut lancip, serta bangun datarnya ada lingkaran, tabung, persegi panjang, segitiga, dan terdapat transformasi geometri yaitu pencerminan dan rotasi. Ketika gerakan Melimbai Tangan Langkah Serentak terdapat membentuk sudut Siku-siku, Sudut Lancip dan sudut Tumpul. Ketika gerakan Bertepuk Tangan terdapat membentuk sudut Siku-siku, sudut Tumpul dan membentuk Rotasi. Langkah tigo dapat membentuk sudut Tumpul dan sudut Lancip, kemudian gerakan Berbalik Arah dapat membentuk sudut Siku, Pencerminan dan Rotasi. Sedangkan pada Pola Lantai dapat membentuk Garis Sejajar, pada alat penggiring musik gong dan gendang melayu membentuk lingkaran, kecipung melayu berbentuk tabung, kain selendang panjang membentuk Persegi Panjang, kemudian kain rok penari perempuan membentuk Belah Ketupat dan Segitiga Lancip.

**Kata kunci:** Tari Tauh, Etnomatematika, Kabupaten Bungo

## ABSTRACT

Name : Irna Junia Hastuti  
Major : Math Tadris  
Title : Etnomathematics Exploration Of Tauh Dance On The Culture Of The People In Bungo District Jambi Province Based On Mathematical Concepts

This study aims to explore the mathematical concepts that exist in the Tauh dance of the people of Bungo district. This type of research is a descriptive qualitative research with an ethnographic (socio-cultural) approach with data sources obtained from observation methods, interview methods, and documentation methods related to the Tauh Dance community in Bungo Regency. This research was conducted in Empelu Hamlet, Sei. Sekawang, RT.03/RW.00, Tanah Sepenggal, Bungo Regency. The results of the study show that there are three movements in the Tauh dance, namely the Movement of Hands and Steps Simultaneously means inviting, the Clapping movement means calling, the Reverse Direction Movement means looking for, and one step movement is called the Tigo Step. The data sources in this study consisted of three sources, namely, N1, N2 and N3. The mathematical concepts that exist in the Tauh Dance Culture include basic geometry, namely angular shapes, flat shapes, parallels, right angles, obtuse angles, acute angles, and flat shapes there are circles, tubes, rectangles, triangles, and there are geometric transformations, namely reflection and rotation. When the movement of waving hands, there are simultaneous steps to form right angles, acute angles and obtuse angles. When the Clapping movement forms a Right angle, Obtuse angle and forms a Rotation. Tigo steps can form Obtuse angles and Acute angles, then Reverse direction movements can form Elbow angles, Reflections and Rotations. Meanwhile, the floor pattern can form parallel lines, the gong and Malay drum accompaniment form a circle, the Malay kecipung forms a tube, the long shawl forms a rectangle, then the cloth for female dancers forms a rhombus and sharp triangles.

Keywords: Tauh Dance, Ethnomatematics, Bungo Regency

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi

2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>.....</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR BAGAN.....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Manfaat.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Deskripsi Teori .....	10
B. Studi Relevan.....	14
C. Kerangka Berpikir .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>20</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan .....	20
B. Tempat Penelitian .....	20
C. Sumber Data .....	21
D. Fokus Penelitian .....	21
E. Teknik Pengumpulan Data.....	21
F. Teknik Analisis Data.....	27
G. Uji Keabsahan Data.....	28

<b>BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA.....</b>	<b>30</b>
A. Deskripsi Tempat Penelitian.....	30
B. Deskripsi Data .....	31
C. Analisis Data.....	52
D. Keterbatasan Data.....	67
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>69</b>
A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>71</b>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Relevan.....	14
Tabel 3.1 Kisi-kisi Observasi.....	22
Tabel 3.2 Kisi-kisi Wawancara.....	24
Tabel 4.1 Pengkodean Data.....	32
Tabel 4.2 Lembar Observasi.....	44
Tabel 4.3 Kesimpulan Eksplorasi Matematika Pada Tari Tauh.....	66

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.2 Kerangka Berpikir.....	19
----------------------------------	----

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Konsep Kabupaten Bungo.....	11
Gambar 4.1 Wawancara Narasumber 1.....	32
Gambar 4.2 Wawancara Narasumber 2.....	35
Gambar 4.3 Wawancara Narasumber 3.....	38
Gambar 4.4 Pelaksanaan Tari Tauh.....	45
Gambar 4.5 Gerakan Melimbau Tangan Langkah Serentak Penari Laki-laki.....	46
Gambar 4.6 Gerakan Melimbau Tangan Langkah Serentak Penari Perempuan.....	47
Gambar 4.7 Gerakan Bertepuk Tangan.....	48
Gambar 4.8 Gerakan Langkah Tigo.....	49
Gambar 4.9 Pola Gerakan Berbalik Arah.....	49
Gambar 4.10 Gong dan Gendang Melayu Penggiring Musik Tari Tauh.....	50
Gambar 4.11 Kecipung Melayu Penggiring Musik Tari Tauh.....	51
Gambar 4.12 Kain Selendang Panjang Atribut Penari Perempuan.....	51
Gambar 4.13 Pola Lantai Pada Tari Tauh.....	52
Gambar 4.14 Gerakan Melimbau Tangan Langkah Serentak Penari Laki-laki Membentuk Sudut Siku-siku.....	54
Gambar 4.15 Gerakan Melimbau Tangan Langkah Serentak Membentuk Sudut Lancip.....	55
Gambar 4.16 Gerakan Melimbau Tangan Langkah Serentak Membentuk Sudut Tumpul.....	55
Gambar 4.17 Gerakan Melimbau Tangan Langkah Serentak Penari Perempuan Membentuk Sudut Siku-siku.....	56
Gambar 4.18 Gerakan Melimbau Tangan Langkah Serentak Penari Perempuan Membentuk Sudut Lancip.....	56
Gambar 4.19 Gerakan Bertepuk Tangan Membentuk Sudut Siku-siku.....	57
Gambar 4.20 Gerakan Bertepuk Tangan Membentuk Sudut Tumpul.....	58

Gambar 4.21 Gerakan Bertepuk Tangan Bertepuk Tangan Membentuk Rotasi.....	58
Gambar 4.22 Gerakan Langkah Tigo Membentuk Sudut Tumpul.....	59
Gambar 4.23 Gerakan Langkah Tigo Membentuk Sudut Lancip.....	59
Gambar 4.24 Gerakan Langkah Tigo Memebentuk Segitiga.....	60
Gambar 4.25 Gerakan Berbalik Arah Membentuk Sudut Siku-siku dan Pencerminan.....	61
Gambar 4.26 Gerakan Berbalik Arah Membentuk Rotasi.....	62
Gambar 4.27 Pola Lantai Membentuk Garis Sejajar.....	62
Gambar 4.28 Gong dan Gendang Melayu Membentuk Lingkaran.....	63
Gambar 4.29 Kecipung Melayu Membentuk Tabung.....	63
Gambar 4.30 Kain Selendang pada Atribut Penari Perempuan Membentuk Persegi Panjang.....	64
Gambar 4.31 Kain Rok Penari Perempuan Membentuk Belah Ketupat.....	65
Gambar 4.32 Kain Rok Penari Perempuan Membentuk Persegi Panjang....	65

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

- Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keterangan Validasi Instrumen.....	76
Lampiran 2 Pengesahan Perbaikan Skripsi.....	77
Lampiran 3 Dokumentasi Tari Tauh .....	78
Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara.....	79

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Matematika adalah ilmu dasar dari semua ilmu dan memainkan peran yang sangat penting. Ilmu yang mencari tahu suatu bilangan untuk mengetahui berbagai hal atau hal lain disebut matematika. Matematika memainkan peran penting dalam kemajuan sains dan teknologi saat ini. Karena matematika merupakan instrumen yang dapat menumbuhkan cara-cara dalam menyelesaikan suatu masalah. Konsep dan prosedur dalam matematika yang logis, sistematis, rasional, dan eksak membutuhkan konsentrasi dan ketelitian dalam pengerjaannya. (La'ia & Harefa, 2021).

Secara umum matematika dikatakan sebagai bagian ilmu yang mempelajari pola dan struktur, perubahan, dan ruang. Sebagaimana disebutkan dalam surah Q.S. Yunus, 10:5 berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا عَدَدَ السِّنِينَ  
وَالْحِسَابَ

Artinya: “Dialah yang menjadikan matahari dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya poros-poros agar kamu mengetahui perjalanan bulan dan bilangan tahun serta perhitungan waktu (Q.S. Yunus, 10:5).

Berdasarkan Q.S. Yunus, 10:5 dapat terlihat bahwa Allah memberikan motivasi-motivasi untuk manusia agar dapat mempelajari ilmu perhitungan, ilmu perhitungan yang terinspirasi dari ayat di atas diantaranya adalah matematika. Melalui ayat di atas dijelaskan bahwa bulan dan matahari sebagai media menghitung waktu, sedangkan di dalam penelitian ini terdapat pada gerakan tarian para penari yang menemukan kajian matematikanya.

Indonesia merupakan rumah bagi berbagai macam seni dan budaya dari berbagai suku, ras, bahasa, dan agama. Indonesia memiliki suku, ras, dan bahasa yang berbeda di setiap provinsi dari Sabang sampai Merauke, negara kesatuan Indonesia juga dikenal sebagai negara kaya budaya yang diyakini

dapat memajukan ilmu pengetahuan dan berpotensi menjadi forum penelitian pengembangan etnomatematika. (Badrullah, 2020).

Indonesia terkenal dengan keberagaman budayanya, Agar matematika tidak dianggap sebagai ilmu yang jauh dari realitas kehidupan, maka harus memasukkan nilai-nilai budaya lokal ke dalam proses pembelajaran. (Prabawati, 2016). Setiap masyarakat banyak beranggapan bahwa ilmu matematika itu ilmu yang sulit sehingga banyak masyarakat yang tidak memahami konsep matematika. Kemampuan membuat koneksi matematis merupakan salah satu kemampuan matematika yang masih dianggap kurang oleh masyarakat. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian Ruspiani (Sulistyaningsih, 2012) yang mengungkapkan bahwa masyarakat masih kurang memiliki kemampuan menghubungkan konsep-konsep matematika.

Bagian yang sangat penting dalam menyukkseskan suatu proses pembelajaran matematika disebut koneksi matematis (Muslimahayati, 2019). Koneksi matematis merupakan keterampilan yang harus dikembangkan dan dipelajari karena dapat membantu individu dalam memahami hubungan antara berbagai konsep matematika dan menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Orang akan dapat merasakan manfaat belajar matematika berdasarkan kemampuan tersebut, dan keterikatan mereka dengan konsep yang dipelajari akan bertahan lebih lama.

Terdapat pembelajaran berbasis kearifan budaya lokal dalam bidang matematika yang dikenal dengan istilah “etnomatematika” yaitu kegiatan pembelajaran matematika yang berbasis budaya daerah. Budaya dan pendidikan menjadi terjalin sebagai hasil dari pengetahuan ini, khususnya dalam pendidikan matematika (Fajriyah, 2018). Menurut Shokib (2019), matematika yang relevan secara budaya dapat memainkan peran penting dalam pendidikan matematika. Bidang etnomatematika berfungsi sebagai jembatan antara budaya dan matematika, mengenali berbagai cara berpikir yang dapat mengarah pada berbagai bentuk matematika. (Hardiarti, 2017). Setiap penelitian di bidang budaya harus menjelaskan definisi konsepnya sendiri, harus ada artikulasi asumsi tentang budaya untuk membantu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

membangkitkan penelitian secara keseluruhan seperti (pertanyaan, penelitian, metodologi, dan kesimpulan) dan hal ini hanya berlaku untuk etnomatematika (Dr. Lalu Muhammad Fauzu, 2022).

Secara bahasa Etnomatematika dapat diartikan dimana kata “*etno*” merupakan istilah luas yang mencakup bahasa, perilaku, mitos, dan simbol serta konteks sosial budaya (Fitriani, 2022). Seperti yang disebut dalam firman Allah SWT dalam Surat Al-Hujarat ayat 13 yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha mengenal.” (QS. Al-Hujarat: 13)

Melalui konsep etnomatematika, Pembelajaran tampak lebih menarik, dan masyarakat dapat memahami makna kontekstual berdasarkan pengalaman sosialnya. Metode atau praktik yang mampu berbaur dengan keberadaan tradisi lokal merupakan landasan etnomatematika. (Putri, 2017). Mungkin masyarakat setempat masih tidak percaya diri dengan adanya etnomatematika di kehidupan sehari-harinya, maka dari itu teori dan rumus yang biasanya ditemukan dalam matematika akademik tidak ada dalam matematika budaya ini. (Muslimahayati, 2019) mengungkapkan agar hal ini dapat bermanfaat maka harus memperkenalkan dan melestarikan budaya bangsa dan menjadikan pembelajaran sebagai sesuatu yang “dekat” dengan masyarakat, dan penggabungan antara budaya pada kelompok masyarakat tertentu harus diterapkan bersamaan dengan tumbuhnya aktivitas matematika (etnomatematika) dengan pembelajaran.

Etnomatematika adalah matematika yang terjadi dalam suatu budaya. Budaya yang dimaksud adalah cara orang berperilaku di lingkungannya, seperti dalam kelompok kerja, kelas profesional, siswa



kelompok usia, masyarakat adat, dan kelompok lainnya. Etnomatematika memiliki potensi untuk menjembatani kesenjangan antara budaya dan pendidikan, khususnya pengajaran matematika. Kajian dalam berbagai ilmu yang relevan mulai berkembang dalam etnomatematika setelah mendapat pengakuan secara meluas. (Putri, 2017).

Etnomatematika dalam pendidikan masih merupakan perspektif baru, namun memiliki banyak potensi untuk dikembangkan menjadi pembaharuan pembelajaran kontekstual dan untuk memperkenalkan masyarakat atau pembaca kepada budaya Indonesia atau budaya daerah penelitian itu sendiri. Ini akan memungkinkan bagian etnomatematika berfungsi sebagai penghubung untuk proses pembelajaran dan metode pengajaran. Kebenaran keterkaitan antara budaya lingkungan dan matematika sebagai ilmu juga dapat dijelaskan melalui penggunaan etnomatematika. (Putri, 2017).

Menurut sejumlah penelitian, konsep matematika berhubungan dengan etnomatematika. Salah satunya adalah “Eksplorasi Etnomatematika Rumah Adat Panjalin pada Materi Konsep Geometri Dasar di Sekolah Dasar” oleh Kurino (2022) yang mengungkap nilai filosofis dan konsep matematis, menunjukkan bahwa rumah adat Panjalin mengandung unsur matematika, seperti konsep geometri. Kajian selanjutnya yang berjudul “Etnomatematika Tari Andun pada Budaya Suku Serawai di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu” yang dilakukan oleh Lestari pada tahun 2021 mengungkapkan nilai filosofis sekaligus konsep matematis yang menunjukkan bahwa gerak tari Andun juga mengandung unsur matematika, seperti konsep sudut.

Menurut Astutiningtyas (2017) Salah satu metode pengajaran yang lebih menarik dan tidak membosankan adalah matematika berbasis budaya. Oleh karena itu etnomatematika merupakan sebuah kajian keilmuan yang memiliki objek kajian (Permana W H, 2019). Menjelajahi kajian budaya melalui kegiatan yang berhubungan dengan matematika akan memberi informasi-informasi yang baru tentang keragaman budaya Indonesia.

Di Kabupaten Bungo yang merupakan salah satu kabupaten di Jambi juga memiliki berbagai jenis budaya. Kabupaten Bungo sendiri

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

memiliki 17 kecamatan, 12 kecamatan, dan 141 desa yang membentuk Bungo (Wikipedia, 2022) memiliki banyak penduduk baru atau pendatang, sehingga budaya asli Bungo sedikit terkuras. s (mulai menghilang), namun meskipun begitu budaya asli di kabupaten Bungo ini masih melekat dan masih dipakai hingga saat ini. Fakta bahwa beberapa kegiatan masih memanfaatkan budaya asli kabupaten Bungo (seperti tari Tauh) adalah bukti pelestariannya.

Menurut Cagar Budaya Provinsi Jambi, Desa Rantau Pandan di Kabupaten Bungo merupakan rumah bagi tarian tradisional Tauh. Tari Tauh merupakan salah satu kelompok tari pergaulan muda-mudi yang sering dilakukan pada saat tradisi berselang nuai. Berselang artinya mengerjakan suatu pekerjaan secara bersama-sama (bergotongroyong), sedangkan nuai artinya memotong padi. Jadi, berselang nuai yaitu kegiatan yang dilakukan memotong/panen padi yang dilakukan secara bersama-sama (Warisan Budaya). Ketika pelaksanaannya, tari Tauh adalah kegiatan malam atau siang hari bagi para gadis lajang yang telah selesai memanen padi.. Sehingga dilakukan juga diacara keramaian pesta perkawinan, atau upacara adat lainnya.

Tauh yang artinya memanggil atau mengajak diartikan sebagai ajakan jauh-jauh untuk menari. (antar penari berjarak 3 langkah). Tarian ini ditarikan secara berpasangan dengan jumlah dimulai dari 2 pasang penari atau 3 pasang penari dengan gerakan yang masih monoton dan kostum seadanya (Megasari, 2020). Tari Tauh dilakukan berpasang-pasangan dengan gerakan laki-laki melimbai tangan dengan langkah serentak, tangan kanan dan kiri secara bergantian maju dan kedepan. Kemudian bertepuk tangan sambil berjalan memutar setelah itu kembali ketempat semula dilakukan oleh penari laki-laki, mengindai (memutar) dengan tangan mengepakkan kedua tangan yang diangkat sejajaran dengan kepala kemudian kembali berputar ketempat semula, gerakan ini juga dilakukan oleh penari laki-laki. Sedangkan gerakan penari perempunnya hanya bergerak dengan berjalan ditempat sambil melimbai dengan jari tangan kain yang diselempangkan di pundak, kedepan dan kebelakang setelah itu dilakukan sambil berputar perlahan-lahan (menginjit).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Jadi peneliti mengambil penelitian tari Tauh ini dikarenakan dari gerakan tarian betauh ini ada hubungannya dengan matematika, karena di dalam gerakan dan bentuk pola lantai barisannya serta penggiring alat musik tari Tauh berkaitan dengan matematika. Bentuk pola lantai barisannya yaitu berbentuk garis lurus sejajar, Selain itu, langkah tari Tauh dikenal dengan langkah tigo, dan jika dibawakan dengan pola zig-zag, ketiganya membentuk segitiga. Langkah tigo terjadi ketika kaki kanan pertama kali melangkah, lalu kaki kiri, dan kemudian kaki kanan mundur. Setelah itu, kaki kiri juga dilangkahkan, diikuti kaki kanan, dan kaki kiri melangkah ke belakang. Langkah gerakan ke kiri dan ke kanan serta bolak-balik. Gerak pembuka tari tauh dikenal dengan gerak melambai atau mengajak. Dengan meletakkan sepuluh jari di depan dada, penari yang mengajak orang lain menari menyapa mereka. Telapak kaki depan mampu bergerak ke atas dan ke bawah. Jari-jari diangkat ke wajah jika orang yang diundang tidak mau, dan jika tidak mau, jari-jari diangkat lebih tinggi dari kepala, tetapi gerakan kaki tetap sama.

Membentuk sudut dalam setiap gerakan tarian merupakan salah satu cara untuk memasukkan etnomatematika ke dalam kegiatan ini. Namun demikian, masih banyak orang yang tidak mengetahui unsur yang telah tercipta dari tarian tersebut. Kegiatan tari Tauh hanya indah untuk masyarakat.

Menurut penelitian sebelumnya (Shandi, 2018), seni tari dapat menjadi sumber inspirasi pengembangan paket soal tes geometri. Hal ini dikarenakan setiap gerak dan instrumen seni tari tradisional memenuhi konsep matematika dan dapat dimanfaatkan sebagai perangkat pembelajaran matematika. (Destrianti, 2019; Maryati, 2018; Mutia, 2019). Namun pada penelitian ini terdapat beberapa konsep matematika dalam gerakan tari Tauh yaitu konsep garis sejajar, bentuk sudut, dan konsep geometri dasar.

Orang-orang muda di zaman dahulu sangat menantikan kesempatan karena itu memungkinkan mereka mengungkapkan perasaan mereka kepada orang yang dikasihi. melalui lantunan vokal krinok yang dinyanyikan dalam bertauh. Penari laki-laki lebih banyak berperan dalam gerakan tari Tauh ini daripada penari perempuan, hal ini dikarenakan makna yang terkandung

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

dalam tarian ini dimana menggambarkan bahwa laki-laki itu tugasnya mencari baik itu dalam hal pekerjaan maupun dalam hal mencari jodoh. Sedangkan perempuan fitrahnya itu menunggu, maka dari itu di dalam gerakan tari Tauh ini menyampaikan gambaran bahwa fitrahnya antara seorang laki-laki dan perempuan yang sebenarnya.

Krinok yaitu sama halnya dengan berpantun, tetapi bukan sembarangan pantun yang dilantunkan. Berpantun di dalam tari Tauh ini yaitu menyampaikan isi perasaan hati seseorang yang sedang dirasakan pada saat itu juga agar dapat menyentuh hati seseorang yang mendengarkan pantunan krinok tersebut. Namun saat ini tari tauh dalam adat beselang memang sulit untuk dilacak bahkan dianggap sudah punah. Tarian Tauh saat ini hanya dipentaskan pada pesta pernikahan dan acara adat lainnya atau kegiatan malam resmi yang diselenggarakan oleh pemerintah setempat. Kesenian tradisional merupakan kekayaan budaya yang hampir dilupakan oleh generasi muda di zaman sekarang ini. Ketika seorang anak muda mendengar kata tradisional, mereka mungkin enggan. (Putri, 2017), hal tersebut mulai dirasakan oleh masyarakat kabupaten Bungo. Namun, dengan adanya penelitian ini penulis ingin memperkenalkan budaya kabupaten Bungo terkhususnya tari Tauh kepada masyarakat luas yang awalnya tidak tahu dan pada akhirnya bisa menjadi tahu.

Karena kesenian ini tidak hanya digunakan untuk hiburan tetapi juga sebagai wadah generasi muda untuk mencari jodoh, maka hilangnya tari Tauh menjadi ancaman serius bagi kelangsungan kesenian tradisional di Kabupaten Bungo. (ayoindonesia, 2022). Kemudian mengakibatkan informasi mengenai tari Tauh ini bisa punah, selain kesenian dalam sebuah tarian, tari Tauh juga memuat tentang konsep-konsep matematika didalamnya yaitu konsep matematika yang terdapat dalam tari Tauh ini adalah konsep garis sejajar, bentuk sudut, bangun ruang, lingkaran, persegi panjang, dan bentuk tabung.

Etnomatematika dalam seni tari Tauh belum pernah menjadi bahan penelitian. Sebaliknya, badan penelitian saat ini hanya berfokus pada perkembangan tari Tauh di Desa Rantau Pandan, Kabupaten Bungo, Provinsi Jambi (Megasari, 2020). Oleh karena itu, masyarakat Kabupaten Bungo

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

melakukan eksplorasi etnomatematika tari Tauh yang pertama dalam penelitian ini. Akibatnya, peneliti memutuskan bahwa untuk melakukan penelitian ini yaitu dengan judul **“Eksplorasi Etnomatematika Tari Tauh Pada Budaya Masyarakat Di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi Berdasarkan Konsep Matematika”**.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini mengenai tari Tauh pada masyarakat di kabupaten Bungo yaitu sebagai berikut: Bagaimana konsep matematika yang diaplikasikan pada budaya tari Tauh masyarakat kabupaten Bungo?

### **C. Batasan Masalah**

Adapun Batasan masalah dari penelitian ini yaitu: Gerakan tari, atribut dan pakaian penari perempuan, dan alat penggiring musik.

### **D. Tujuan dan Manfaat**

#### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi konsep-konsep matematis yang ada pada tari Tauh masyarakat kabupaten Bungo.

#### 2. Manfaat Penelitian

##### a. Bagi Peneliti

Berdasarkan kajian ini, dapat menambah pemahaman umum tentang ilmu pengetahuan yang berfungsi sebagai tambahan informatika dan referensi bagi para pembaca.

##### b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini berpotensi memperkaya pemahaman masyarakat tentang budaya dan hubungan erat yang terjalin antara budaya dan matematika, menumbuhkan rasa ingin melestarikan budaya yang ada dan menjadi tahu bahwa matematika itu tidak hanya sebatas materi

yang berbentuk rumus saja, tetapi tidak lepas dari kehidupan sehari-hari.

c. Bagi Lembaga Kebudayaan

Bagi Lembaga kebudayaan dapat menjadi sebagai inspirasi penelitian baru yang akan membuat pihak kebudayaan semakin bersemangat dalam mengembangkan sesuatu hal tentang kebudayaan terkhususnya kebudayaan kabupaten Bungo dan dapat menginspirasi para peneliti-peneliti baru dimasa yang akan datang.

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori 1. Etnomatematika

Etnomatematika adalah matematika yang diterapkan pada suatu budaya. Budaya yang dimaksud adalah cara orang bertindak di lingkungannya, seperti dalam kelompok kerja, kelompok umur, masyarakat perkotaan atau pedesaan, masyarakat adat, dan kelompok lainnya. Menurut Lestari (2002), "etnomatematika" mengacu pada pendekatan unik yang dilakukan oleh kelompok budaya atau masyarakat tertentu terhadap aktivitas matematika. Ini termasuk mengelompokkan, menghitung, membuat pola, menghitung, mencari tahu tempat bermain, dan sebagainya. Ini adalah contoh aktivitas di mana pengalaman dunia nyata disarikan ke dalam matematika atau sebaliknya. Oleh karena itu, etnomatematika memiliki makna yang jauh lebih luas dari sekedar etnisitas (Badrullah, 2020).

Dalam kajian matematika yang telah dilakukan oleh pemerhati bidang matematika, istilah "etnomatematika" sangat jarang digunakan. Namun, pakar sains Malaysia, Sharir Mohammad Zain, telah banyak mempelajari dan menerjemahkan etnomatematika Melayu, yang mengacu pada upaya mengangkat budaya etnik Islam Melayu dalam bentuk pengetahuan di bidang sains dan matematika. Artikel Zain dimuat di sebuah berita harian online. (Badrullah, 2020).

Tiga komponen pendidikan berbasis budaya adalah sebagai berikut: belajar tentang budaya, melalui budaya, dan dengan budaya. Pemahaman terpadu, juga dikenal sebagai "pemahaman terpadu", lebih dari sekadar pemahaman mendalam. dapat dilihat dengan lebih menekankan pembelajaran melalui berbasis budaya (Badrullah, 2020).

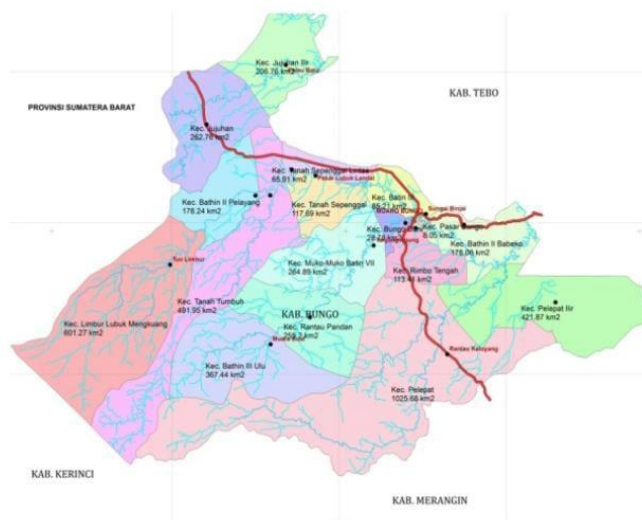
Etnomatematika, atau penelitian yang menghubungkan matematika dan budaya, menjadi semakin populer dalam beberapa tahun terakhir (Yulia, 2019). Menurut Hammond (2000), istilah "budaya" dalam konteks ini mengacu pada kumpulan norma sosial, kepercayaan, dan nilai-nilai yang

dianut oleh sekelompok orang yang memiliki suku atau kebangsaan yang sama. Sedangkan menurut Marsigit (2017) (Richardo & Martyanti, 2018), etnomatematika adalah ilmu yang digunakan untuk memahami bagaimana budaya mengadaptasi matematika.

Dapat ditarik kesimpulan, berdasarkan uraian dari berbagai sudut pandang tersebut, bahwa etnomatematika adalah suatu metode untuk mempelajari konsep-konsep matematika dengan cara menghubungkan kegiatan atau budaya dengan lingkungan agar lebih mudah dipahami oleh seseorang. Etnomatematika dapat digunakan guru sebagai pendekatan alternatif untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan metakognitifnya.

## 2. Kabupaten Bungo

### a. Peta Kabupaten Bungo



**Gambar 2.1** Peta Konsep Kabupaten Bungo

### b. Asal Usul Nama Kabupaten Bungo

Salah satu kabupaten di Provinsi Jambi Indonesia adalah Kabupaten Bungo. Sungai Batang Bungo di Kabupaten Bungo inilah yang menjadi sumber nama Bungo. Selain itu, Muara Bungo adalah ibu kota kabupaten Bungo saat ini di muara sungai. Sungai Batang Tebo merupakan tempat

berakhirnya Sungai Batang Bungo. Saat ini, muara Sungai Batang Bungo dapat ditemukan di Desa Tanjung Gedang yang merupakan bagian dari Kecamatan Pasar Muara Bungo.

Konon, Sri Sultan Mangkabumi, seorang pribumi Mataram, memberi nama "Bungo". Saat itu dia sedang menyeberangi sungai. Di tepi sungai, batang bungo disebut juga bungo dalam bahasa Melayu Jambi ditumbuhi bunga-bunga yang melimpah. Dia memberi nama sungai Batang Bungo karena tidak memiliki nama.

Penduduk setempat kemudian memberi nama daerah di tepi Sungai Bungo itu Bungo Dani, dan bunga ini menjadi semakin langka. Alhasil, kabupaten yang berada di Kabupaten Bungo ini mengambil namanya dari bunga ini. Pada tanggal 12 Oktober 1999, Kabupaten Bungo Tebo dimekarkan, yang berujung pada terbentuknya kabupaten ini. Sebutan "Langkah Serentak Limbai Seayun" diberikan kepada Kabupaten Bungo yang beribukota di pasar Muara Bungo. (bungo kemenag, 2010).

Deskripsi naratif menunjukkan bahwa nama Bungo berasal dari kata Melayu untuk "bunga" dan "dua cabang sungai". Ada 141 desa, 17 kecamatan, dan 12 kecamatan di Bungo. Sebagian besar wilayah kabupaten Bungo kini memiliki penduduk atau pendatang baru, sehingga budaya asli kabupaten tersebut sudah mulai memudar. Namun, budaya asli kabupaten ini masih mendarah daging dan dimanfaatkan. sejauh ini. Fakta bahwa beberapa kegiatan masih memanfaatkan budaya asli kabupaten Bungo (seperti tari Tauh) adalah bukti pelestariannya.

### c. Tari Tauh

Tari Tauh merupakan salah satu bentuk kesenian asli yang dimiliki oleh penduduk kabupaten Bungo, khususnya wilayah Rantau Pandan. Selain dibawakan oleh pasangan, tarian Tauh ini juga bisa dibawakan oleh pasangan suami istri. Tarian ini ditarikan secara berpasangan dengan jumlah dimulai dari 2 pasang penari atau 3 pasang penari. Gerakan sederhana dan fakta bahwa tali direntangkan antara penari pria dan wanita untuk membuat penghalang membuat tarian ini unik. Para penari dilarang untuk berdekatan



karena dapat melanggar hukum bagi orang muda untuk mendekati sentuhan. Gerakan tari Tauh ini dinamakan dengan gerakan melimbai tangan langkah serentak, bertepuk tangan, langkah tigo, dan berbalik arah (Warisan Budaya). Tentu saja kepatuhan para penari terhadap aturan-aturan tidak tertulis mencerminkan budaya Melayu, di mana nilai-nilai Islam menjadi landasan budaya mereka, yang dibuktikan dengan ungkapan “Syarak Bersendi Kitabullah”.

Saat panen selesai, tarian Tauh digunakan sebagai hiburan, dan pemuda dan pemudi berinteraksi di sana, sering menemukan jodoh mereka dengan menari bersama. Para pemuda dari desa yang sedang mencari pasangan hidup (jodoh) ikut serta dalam tarian ini. Artis pria mengambil bagian yang lebih dominan daripada wanita. Karena sang pria harus aktif sementara sang wanita menunggu saat mencari pasangan. Dalam tarian ini properti berupa selendang segi empat yang disematkan di bahu kanan penari wanita. (Megasari, 2020).

Musik penggiring untuk tari Tauh ini adalah terdiri dari kulintang, gong, gendang dan biola serta vokal yang disebut krinok (Megasari, 2020). Sungguh disayangkan seiring berkembangnya zaman kini tari Tauh masyarakat kabupaten Bungo sudah mulai hampir punah karena sudah jarang dilestarikan dikalangan masyarakat akibat adanya budaya modern yang instan dikalangan sekarang. Sehingga sudah banyak enggan melestarikan budaya lama dikarenakan tertarik dengan budaya modern sekarang yang disebutkan dengan nama trend anak muda adalah music DJ. Tari Tauh ini berasal dari Desa Rantau Pandan, namun peneliti ingin mengambil penelitian ini di Dusun Empelu, Sei. Sekawang, RT.03/RW.00, Tanah Sepenggal, Kabupaten Bungo.

Budaya dapat didefinisikan dalam segala aspek kehidupan manusia untuk memahami dan memaknai suatu lingkungan, mendorong dan mencipta melalui seluruh pengetahuan sosial umat manusia (Fitriani, 2022). Menurut Richardo & Martyanti (2018), budaya dan matematika memiliki hubungan yang cukup erat. Sejarah menunjukkan bahwa matematika muncul sebagai produk budaya yang didasarkan pada aktivitas masyarakat.. Sebagai contohnya terdapat pada tari Tauh ini sendiri bahwa di dalam gerakan tari



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Tauh ini terdapat konsep-konsep matematika yang banyak tidak disadari oleh masyarakat.

Masyarakat umum mengalami kesulitan memahami matematika karena dianggap sebagai bidang abstrak. Menurut Alan dan Bishop (2000), mengajar matematika sebagai konsep abstrak yang terlepas dari budaya tidak ada gunanya. Kemudian menurut Arisetyawan (2016), menghubungkan matematika dengan budaya dapat efektif dan bermakna. Mempelajari tentang adat atau kebiasaan masyarakat yang erat kaitannya dengan matematika adalah budaya yang dimaksud (Azizah, 2022). Dimana budaya ini membantu masyarakat merasa lebih nyaman dan percaya diri terhadap kemampuannya dalam mempelajari konsep matematika (Richardo & Martyanti, 2018).

## B. Studi Relevan

Penelitian ini didukung dengan kajian pustaka yang sudah ada, terdapat penelitian yang telah dilakukan diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 2.1** Penelitian Relevan

No	Nama dan Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	Rahmawati. Z, Melvi Muchlian/2019 Eksplorasi Etnomatematika Rumah Gadang Minangkabau Sumatera Barat.	Dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa konsep matematika digunakan dalam kegiatan membangun rumah gadang Minangkabau berdasarkan hasil	Etnomatematika yang akan ditelaah dalam penelitian ini adalah penyelidikan etnomatematika budaya masyarakat Kabupaten Bungo, sedangkan materi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



		dan pembahasan yang telah dijelaskan sebelumnya.	yang akan diangkat, khususnya pemeriksaan artefak Kerajaan Singosari, berbeda dengan penelitian ini.
2.	Yeni Dwi Kurino, 2022 Eksplorasi Etnomatematika Rumah Adat Panjalin Pada Materi Konsep Dasar Geometri Disekolah Dasar	Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan membangun rumah tradisional Panjaloin menggabungkan konsep matematika berdasarkan hasil dan pembahasan yang disajikan.	Etnomatematika yang diteliti mirip dengan apa yang diteliti dalam penelitian ini, namun obyeknya berbeda. Misalnya, penelitian ini melihat Etnomatematika rumah adat Panjalin pada konsep dasar geometri yang diajarkan di sekolah dasar, sedangkan budaya Kabupaten Bungo menjadi fokusnya.

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



3.	Eksplorasi Etnomatematika Petani Dalam Lingkup Masyarakat Jawa/2016 (Loviga Denny Pratama 1), Wahyu Lestari	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat konsep-konsep matematika yang dilakukan oleh para petani khususnya dalam lingkup masyarakat Jawa. Konsep-konsep ini adalah operasi bilangan, perbandingan nilai yang sama dan terbalik, satuan luas dan penghitungan.	Sementara penelitian mereka berfokus pada etnomatematika petani dalam konteks masyarakat Jawa, penelitian yang akan dilakukan akan berfokus pada etnomatematika dalam budaya masyarakat Kabupaten Bungo. Satu-satunya hal yang membedakan para peneliti ini satu sama lain adalah fokus pada subjek etnomatematika.
4.	Siti Fatimah S. Sirate/2017 (Sirate, 2017) Studi Kualitatif Tentang Aktivitas Etnomatematika dalam kehidupan Masyarakat Tolaki	Enam acara komunitas menunjukkan tema etnografi etnis Tolaki, menurut temuan penelitian.	Etnomatematika yang akan dikaji adalah Eksplorasi Etnomatematika pada Budaya Masyarakat Kabupaten Bungo,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

			sedangkan materi yang akan diangkat yaitu Kajian Kualitatif Kegiatan Etnomatematika pada Masyarakat Tolaki menjadi pembeda dari penelitian ini.
5.	Dhiajeng Wulandari, Mega Teguh Budiarto/2020 Eksplorasi Pada Artefak Kerajaan Singosari (Wulandari & Budiarto, 2020)	Dapat ditarik kesimpulan, berdasarkan temuan penelitian yang dilakukan dan diskusi yang dilakukan, bahwa arsitektur candi peninggalan Kerajaan Singosari memanfaatkan konsep matematika. Konsep-konsep ini termasuk bentuk spasial seperti balok dan piramida persegi panjang terpotong, bentuk datar seperti kotak, lingkaran, segitiga,	Etnomatematika yang diteliti sama dengan penelitian ini; akan tetapi materi pelajaran yang diteliti adalah Eksplorasi Benda-Benda Keraton Singosari, sedangkan materi pelajaran yang diteliti adalah Etnomatematika pada kebudayaan Kabupaten Bungo.



		segi delapan, dan belah ketupat, transformasi seperti refleksi dan translasi, sudut siku-siku, pola bilangan, dan perhitungan.	
--	--	--	--

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

### C. Kerangka Berpikir

Etnomatematika adalah bidang penelitian dalam sains yang menggabungkan matematika dan budaya. Ada beberapa petunjuk terkait dalam etnomatematika, yaitu mengumpulkan, menghitung, membuat desain, menghitung, mencari tahu tempat bermain, dll (Lestari, 2021). karena dikatakan bahwa matematika merupakan teknologi simbolik yang berkembang sebagai respon terhadap aktivitas lingkungan atau budaya.

Dengan memperkenalkan penelitiannya pada subjek yang sangat jarang digunakan sebagai objek dan referensi dalam pendidikan, hubungannya dengan studi etnomatematika menunjukkan bahwa penelitian ini memiliki karakteristik yang unik. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini menambah dimensi baru pada kajian etnomatematika dalam konteks budaya masyarakat Kabupaten Bungo. Oleh karena itu, kegiatan etnomatematika yang terjadi pada masyarakat di Kabupaten Bungo menjadi topik utama pada penelitian ini.

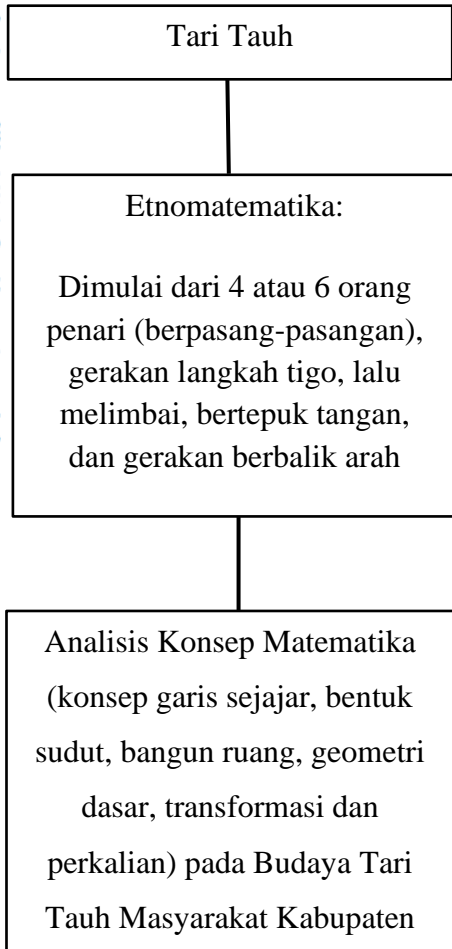
State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



**Bagan 2.2** Kerangka Berpikir

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian kualitatif berdasarkan permasalahan yang diteliti. Penelitian di mana data kualitatif digunakan untuk menganalisis data dikenal sebagai penelitian kualitatif. Prosedur analitis tidak dikembangkan dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif atau statistik dalam penelitian kualitatif. Ciri-ciri berikut terdapat dalam penelitian kualitatif: Dilakukan dalam keadaan normal, langsung menuju sumber informasi dan instrumen kuncinya adalah ilmuwan itu sendiri, dan eksplorasi subyektif tidak diragukan lagi sifatnya. Karena tidak berfokus pada angka, penelitian kualitatif mengumpulkan data berupa kata-kata atau gambar; penelitian kualitatif menggunakan analisis data induktif; dan penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna (data di balik apa yang diamati).

Penulis menggunakan pendekatan etnografi (sosial-budaya), yaitu pendekatan yang menitikberatkan pada sekelompok budaya masyarakat. Secara harfiah, istilah "etnografi" mengacu pada penulisan atau pelaporan tentang suatu kelompok etnis oleh seorang antropolog berdasarkan temuan penelitian lapangan dari awal penelitian hingga kesimpulannya.

Kajian ini mendeskripsikan penelitian dengan memperhatikan semua peristiwa yang terjadi dan sejarah yang berhubungan dengan kehidupan budaya masyarakat Kabupaten Bungo.

### B. Tempat Penelitian

Lokasi: Dusun. Empelu, Sei. Sekawang, RT.03/RW.00, Tanah Sepenggal, Kabupaten Bungo.

Waktu: 11 Januari-13 Februari 2023

### C. Sumber Data

Dalam ulasan ini, pokok-pokok informasi yang mendasar untuk digali adalah kata-kata dan kegiatan yang dilakukan oleh para seniman dan pembina sanggar tari Tauh di desa Empelu, wilayah Bungo, yang menjadi sumber kajian. Selain itu, digunakan sebagai data pendukung dalam berbagai bentuk literatur, termasuk wawancara, dokumentasi, dan observasi. Data primer dan data sekunder adalah dua jenis sumber data yang diperlukan. Hasil wawancara yang diperoleh penulis langsung di lapangan merupakan contoh sumber data primer karena langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sebaliknya, sumber data sekunder adalah sumber yang tidak secara langsung memberi data ke pengumpul data, seperti dokumen ataupun orang lainnya. Informasi atau subjek penelitian penari dan pelatih sanggar tari digunakan sebagai sumber data dan informasi dalam penelitian ini.

### D. Fokus Penelitian

Adapun fokus pada penelitian ini adalah penari dan pelatih tari di sanggar Seni Pinang Gayo, Dusun. Empelu, Sei. Sekawang, RT.03/RW.00, Tanah Sepenggal, Kabupaten. Bungo.

### E. Teknik Pengumpulan Data

Metode observasi, metode wawancara, dan metode dokumentasi merupakan tiga metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini.

- a. Metode Observasi (Budaya Masyarakat Kabupaten Bungo, yang nampak dan dapat diabadikan)



## 1. Kisi-kisi Observasi

**Tabel 3.1** Kisi-kisi Observasi

No.	Deskripsi Kegiatan	Alat yang Dibutuhkan dalam Penelitian
1.	Aktivitas Mengelompokkan	Catatan etnografi, kamera digital, dan perekam untuk wawancara
2.	Mengamati aktivitas menghitung ketukan disetiap pergerakan tari dan bentuk segitiga pada gerakan langkah tari Tauh	etnografi, kamera digital, dan peralatan perekam wawancara.
3.	Mengamati etnomatematika bentuk persegi Panjang pada atribut yang digunakan oleh penari perempuan	etnografi, kamera digital, dan peralatan perekam wawancara.
4.	Mengamati etnomatematika bentuk sudut yang ada pada gerakan tari Tauh	etnografi, kamera digital, dan peralatan perekam wawancara.
5.	Mengamati etnomatematika pola rantai bentuk garis sejajar yang ada pada tari Tauh	etnografi, kamera digital, dan peralatan perekam wawancara.
6.	Mengamati etnomatematika bentuk lingkaran dan bentuk tabung pada alat musik penggiring tari Tauh	etnografi, kamera digital, dan peralatan perekam wawancara.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Data dapat digali dari peristiwa, tempat atau lokasi, objek, dan gambar yang direkam menggunakan teknik observasi (Lestari, 2021). Mengungkapkan bahwa persepsi adalah premis dari semua informasi, dan persepsi dilakukan oleh ilmuwan dengan terjun langsung ke lapangan untuk mencari tahu data yang ada atau sedang terjadi di dunia nyata. Peneliti mendapatkan pengetahuan tentang perilaku dan maknanya melalui observasi. Secara keseluruhan, peneliti berharap dengan melakukan observasi ini, mereka dapat memahami konteks data, mendapatkan pengalaman langsung, menemukan sesuatu yang belum pernah dilihat orang lain terutama orang di lingkungan sekitar, menemukan sesuatu yang belum pernah dilihat oleh responden. tidak melihat, mendapatkan kesan sendiri, dan merasakan keadaan lingkungan dan suasana sosial yang diteliti.

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

- b. Metode Wawancara (melakukan wawancara terhadap penari dan pelatih sanggar daerah kabupaten Bungo)

## 2. Kisi-kisi Wawancara

**Tabel 3.2** Kisi-kisi Wawancara

No.	Deskripsi Kegiatan	Informasi yang dibutuhkan
1.	Asal-usul tari Tauh	Penari, Pelatih Sanggar dan Lembaga Budaya Kabupaten Bungo.
2.	Gerak tari Tauh Budaya Masyarakat Kabupaten Bungo	Penari, Pelatih Sanggar dan Lembaga Budaya Kabupaten Bungo.
3.	Pemberian nama gerakan tari Tauh	Penari, Pelatih Sanggar dan Lembaga Budaya Kabupaten Bungo.
4.	Aktivitas mengelompokkan tari Tauh masyarakat kabupaten Bungo	Penari, Pelatih Sanggar dan Lembaga Budaya Kabupaten Bungo.
5.	Aktivitas menghitung jarak tari Tauh	Penari, Pelatih Sanggar dan Lembaga Budaya Kabupaten Bungo.
6.	Aktivitas bentuk formasi pola lantai pada tari Tauh	Penari, Pelatih Sanggar dan Lembaga Budaya Kabupaten Bungo.

Wawancara adalah kegiatan verbal yang terdiri dari tanya jawab untuk memperoleh informasi. Pernyataan tertulis atau rekaman audio merupakan bentuk informasi yang dikumpulkan. Melalui tanya jawab,



informasi dan ide dibagikan sehingga makna topik dapat terbentuk. Dalam penelitian, wawancara digunakan untuk mengatasi kekurangan metode observasi.

Wawancara terstruktur, semi-terstruktur, dan tidak terstruktur semuanya disarankan oleh Osterberg (2002). Dalam ulasan ini, para ahli menggunakan wawancara semi terorganisir karena pelaksanaannya lebih terbuka daripada wawancara terorganisir. Sebagai titik awal, peneliti menyusun daftar pertanyaan, namun dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan konteks lokal. bertujuan untuk lebih membuka permasalahan.

- c. Metode Dokumentasi (mengabadikan peninggalan-peninggalan dan bukti sejarah Budaya Masyarakat Bungo yang masih ada)

dokumen yang berupa catatan sejarah. Dokumen dapat berupa karya tertulis, visual, atau monumental oleh seseorang, tergantung pada konteksnya. Dokumen berbasis tulisan seperti buku harian, sejarah hidup, cerita, biografi, peraturan, dan kebijakan adalah contohnya. gambar dokumen, termasuk foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Dan dokumen berupa karya seni, seperti film, gambar, dan patung, antara lain.

Karena objek atau monumen bersejarah dalam penelitian ini membutuhkan pendokumentasian yang mendalam untuk mengungkap sejarah dan mengumpulkan data. karena foto merupakan dokumen yang sangat penting bagi peneliti untuk digunakan dalam menghubungkan aplikasi dan mengembangkan konsep matematika dalam kebudayaan kabupaten bungo.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Pertanyaan yang diajukan saat melakukan wawancara di lapangan, yaitu:

1. Mengapa tarian ini diberi nama tari Tauh?
2. Bagaimana cara pemberian nama gerakan tari Tauh masyarakat kabupaten Bungo?
3. Apakah ada pengelompokan secara khusus pada gerakan tari Tauh?
4. Apakah ada gerakan yang sama dengan gerakan tari yang lain pada gerakan tari Tauh?
5. Apakah memiliki makna filosofi dari gerakan melambai tangan langkah serentak tari Tauh masyarakat kabupaten Bungo?
6. Apakah makna filosofi dari gerakan bertepuk tangan tari Tauh masyarakat kabupaten Bungo?
7. Apakah makna filosofi dari gerakan berbalik arah (memutar) tari Tauh masyarakat kabupaten Bungo?
8. Apakah makna filosofi selempang kain panjang yang digunakan oleh penari perempuan dalam tari Tauh?
9. Bagaimana cara menentukan jarak posisi masing-masing penari agar formasi mengambil bentuk yang tepat?
10. Bagaimana cara memodifikasi hitungan perpindahan pada setiap gerakan tari tauh kabupaten bungo?
11. Mengapa bentuk formasi pola lantai tari Tauh masyarakat kabupaten Bungo hanya berbentuk dua barisan berbanjar?



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## F. Teknik Analisis Data

Model analisis data penelitian ini didasarkan pada pemikiran bahwa kegiatan dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga selesai, sehingga terjadi kejenuhan data (Huberman, 1984). Reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi adalah semua kegiatan dalam analisis data.

### a. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Meringkas, memilih hal yang paling penting, berkonsentrasi pada hal yang penting, dan mencari tema dan pola merupakan bagian dari reduksi data. Akibatnya, semakin sedikit data akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data tambahan dan mencarinya jika diperlukan.

Proses memilih data mana yang relevan dengan tujuan penelitian disebut sebagai reduksi data. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan memilih data hasil observasi dan wawancara yang berkaitan dengan temuan etnomatematika pada tari Tauh yang dapat dilihat dari konsep matematika.

### b. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data, juga dikenal sebagai tampilan data, adalah langkah selanjutnya setelah reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi singkat, bagan, atau hubungan antar kategori. Penyajian data deskriptif digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian ini yang berasal dari hasil reduksi data. Tahapan ini dilengkapi dengan penggambaran tari Tauh dari gagasan numerik.

### c. *Conclusion Drawing/Verification* (Kesimpulan dan Verifikasi)

Menurut Huberman (1984), langkah selanjutnya dalam analisis data adalah menarik kesimpulan dan memverifikasinya (Sugiyono, 2016). Kesimpulan awal yang disajikan masih tentatif. Selain itu, akan berubah jika tidak ada cukup bukti kuat untuk mendukung tahap pengumpulan data selanjutnya. Namun, ketika peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan yang ditarik dianggap valid jika didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten.

Seperti telah dikemukakan sebelumnya, masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan





berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Akibatnya, kesimpulan penelitian kualitatif mungkin tidak dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal.

Penarikan kesimpulan dari hasil penyajian data sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini merupakan tahap akhir dari analisis data dalam penelitian ini. Tujuan pada poin ini adalah untuk menentukan apakah etnomatematika tari Tauh dapat dianalisis. Diharapkan dengan menyelesaikan tahap ini, akan dapat mengatasi semua masalah yang diajukan oleh fokus penelitian yang dipilih sebelumnya.

### G. Uji Keabsahan Data

Uji kredibilitas digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui validitas data. Apa yang dimaksud dengan menguji keterpercayaan data, memperluas pengamatan, meningkatkan kegigihan penelitian, dan menggunakan triangulasi? Metode triangulasi yang mengakomodasi kondisi lapangan dan merupakan teknik data dan waktu digunakan dalam penelitian ini.

Triangulasi teknis digunakan dalam penelitian ini untuk triangulasi. Dengan membandingkan dan meneliti kembali tingkat kepercayaan yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka dilakukan triangulasi. Misalnya, data awal yang diperoleh melalui wawancara diperiksa kembali melalui observasi dan dokumentasi. Peneliti melanjutkan percakapan dengan subjek untuk memastikan bahwa datanya akurat jika menghasilkan data yang tidak sesuai.

Triangulasi data dapat digunakan dalam dua cara untuk memverifikasi keabsahan data: triangulasi sumber dan triangulasi metode.

- a. Triangulasi sumber data, dimana peneliti mencoba memvalidasi data dari satu sumber dengan membandingkannya dengan sumber lain.
- b. Triangulasi metode adalah upaya untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sesuai dengan metode yang absah. Disamping itu pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan



data. Adapun dalam penelitian ini triangulasi yang dilakukan adalah triangulasi sumber data dan triangulasi metode.

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

## BAB IV DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

### A. Deskripsi Tempat Penelitian

#### a. Deskripsi Kabupaten Bungo

Kabupaten Bungo berada di Provinsi Jambi Indonesia, tepat di sebelah pulau Sumatera. Pemekaran kabupaten Bungo Tebo menyebabkan terbentuknya kabupaten ini. Kabupaten ini berpenduduk 352.666 jiwa dan luas wilayahnya 4.659 km<sup>2</sup> atau 9,80 persen dari luas Provinsi Jambi (2020).

Secara geografis, Kabupaten Bungo berada di bagian barat Provinsi Jambi. Batas wilayahnya adalah Kabupaten Dharmasraya di sebelah utara, Provinsi Sumatera Barat di sebelah timur, Kabupaten Tebo di sebelah selatan, Kabupaten Merangin di sebelah barat, dan Kabupaten Kerinci di sebelah utara. Menurut Wikipedia, ibu kota Kabupaten Bungo adalah Muara Bungo. Terdiri dari 141 desa, 12 kelurahan, dan 17 kelurahan. Masyarakat Kabupaten Bungo berasal dari berbagai latar belakang etnis dan sangat beragam. Di Kabupaten Bungo, selain suku asli Melayu, juga terdapat anggota suku Minang, Batak, dan Jawa yang hidup berdampingan dengan penduduk asli.

Industri perkebunan yang ditopang karet dan kelapa sawit, serta industri pertambangan yang ditopang batu bara merupakan dua contoh kekayaan alam Kabupaten Bungo yang melimpah. Selain itu, Kabupaten Bungo kaya akan emas yang bisa ditemukan hampir di mana-mana. (Wikipedia) dan bercocok tanam sektor persawahan menuai padi, dengan tarian adatnya adalah tari Tauh. Adapun makanan khas kabupaten Bungo yaitu *sale pisang, takik beruk, sarundeng pisang kepok, dan lain-lain*. Kabupaten ini memiliki tradisi berselang yaitu menuai padi dan acara perkawinan.

#### b. Deskripsi Dusun Empelu

Desa Empelu berada di Kecamatan Tanah Sepenggal Kabupaten Bungo Provinsi Jambi. Dengan luas wilayah 27,11 kilometer persegi atau 25% dari luas daratan Kecamatan Tanah Sepenggal, Desa Empelu mendominasi wilayah Kecamatan Tanah Sepenggal. Desa Empelu adalah rumah bagi mayoritas penduduk asli Bungo. Namun seiring mulai berproduksinya

perkebunan karet milik warga, para pekerja dari suku Jawa berangsur-angsur masuk ke Desa Empelu untuk mengubah komposisi penduduk. Desa Empelu berjarak 24 km dari pusat Ibukota kabupaten.

Nama Empelu diambil dari gabungan tiga kampung yang menyatu, dimana tiga nama kampung yang menyatu tersebut diambil dari tiga nama anak sungai yang semuanya bermuara ke sungai Batang Tebo. Pulu merupakan tumbuhan yang tumbuh di setiap bagian muara ketiga anak sungai yang bermuara di sungai Batang Tebo. Sri Sultan Mangkabumi menyatukan ketiga desa tersebut dengan nama Impilu karena menyadari keunikannya. Lidah orang desa yang kaku membuat mereka sulit untuk mengucapkan Impilu, sehingga nama Empelu berkembang dari waktu ke waktu. Empelu adalah nama gabungan dari tiga pemukiman awal, sehingga sampai saat ini dikenal sebagai Desa Empelu. (Armando & Agustiningsih, 2020).

## B. Deskripsi Data

### 1. Hasil Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan kepada tiga narasumber, yaitu:

- a. Ketua Lembaga Budaya Kabupaten Bungo sebagai narasumber 1 (satu).
- b. Ketua Sanggar Seni Pinang Gayo, Dusun Empelu, Kecamatan Tanah Sepenggall, Kabupaten Bungo sebagai narasumber 2 (dua).
- c. Penari Sanggar Seni Pinang Gayo, Dusun Mpelu, Kecamatan Tanah Sepenggall, Kabupaten Bungo sebagai narasumber 3 (tiga)

Kegiatan wawancara meliputi bertanya dan menjawab pertanyaan informan. Indikator dalam wawancara meliputi asal-usul tari Tauh, gerakan tari Tauh budaya masyarakat kabupaten Bungo, pemberian nama gerakan tari Tauh, aktivitas mengelompokkan tari Tauh masyarakat kabupaten Bungo, aktivitas menghitung jarak tari Tauh, dan aktivitas bentuk formasi pola lantai tari Tauh.

Peneliti memberi masing-masing subjek dengan kode inisial dalam menuliskan hasil analisis. Pengkodean dapat dilihat melalui tabel 4.1 berikut:

**Tabel 4.1** Pengkodean Data

No	Nama Subjek	Kode Subjek
1	Peneliti	P
2	Oom Ibrahim, S. Sos.	N1
3	Datuk Sulaiman	N2
4	Makcik Dewi	N3

### a. Penyajian Data dan Analisis Data

#### 1). Analisis Data Wawancara

##### a. Hasil Wawancara Narasumber 1



**Gambar 4.1** Wawancara Narasumber 1

Berikut adalah wawancara peneliti dengan narasumber 1 (N1):

P : “Mengapa tarian ini diberi nama tari Tauh?”

N1: “Karena Tauh itu adalah musik, musik yang sudah di dinamikakan komponen-komponen alat musik seperti biola dan gendang melayu yang sudah dijadikan suatu musik dan lagi musik tersebut sudah bisa dilaksanakan dengan tari-tarian yang bersifat cerita yang dialami wanita di suatu daerah pada zaman dahulu. Kemudian di dalam tauh terdapat krinok, yaitu vokal seseorang yang disatukan dengan musik tauh. Tarian ini dilakukan secara berpasangan, maka tarian ini diberi dengan nama tari Tauh karena diambil dari suatu pemaknaan penggabungan antara kata tauh dan krinok. Kemudian tarian ini dilaksanakan hanya pada hari-hari tertentu seperti panen padi dan acara pesta pernikahan.”

P : “Bagaimana cara pemberian nama gerakan tari Tauh masyarakat kabupaten Bungo?”

N1: “Pemberian nama gerakan tari Tauh ini diambil dari pemaknaan setiap gerakan yang ditarikan, contohnya gerakan yang pertama itu tangan yang diayunkan seperti memanggil seseorang, maka diberilah nama dengan gerakan melimbai tangan langkah serentak. Begitu pula untuk penamaan gerakan yang lainnya.”

P : “Apakah ada pengelompokkan secara khusus pada gerakan tari Tauh?”

N1: “Tentunya, karena tari tauh ini dikatakan sakral. Tidak boleh dirubah dan pelaksanaannya hanya boleh dilakukan pada hari tertentu dengan bertujuan bentuk rasa menghargai atau menghormati suatu acara tersebut. Misalnya, acara panen padi dan acara pernikahan.”

P : “Apakah ada gerakan yang sama dengan gerakan tari yang lain pada gerakan tari Tauh?”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

N1: “Tari Tauh sendiri sakral tidak boleh dirubah sehingga tidak sama dengan tari yang lainnya.”

P : “Apakah makna filosofi dari gerakan melambai tangan langkah serentak tari Tauh masyarakat kabupaten Bungo?”

N1: “Melambai tangan memberi kode bahwa pasangan salah satu ada yang disenanginya atau suka, pemaknaan ini diperankan oleh penari laki-laki.”

P : “Apakah makna filosofi dari gerakan bertepuk tangan tari Tauh masyarakat kabupaten Bungo?”

N1: “Itu pertanda bahwa memberi isyarat bahwa seluruh pasangan sedang bersemangat dan bersuka ria senang.”

P : “Apakah makna filosofi dari gerakan berbalik arah (memutar) tari Tauh masyarakat kabupaten Bungo?”

N1: “Itu pertanda sedang mencari sesuatu yang hilang.”

P : “Apakah makna filosofi selempang kain panjang yang digunakan oleh penari perempuan dalam tari Tauh?”

N1: “Selempang digunakan untuk melemparkan setengah kain tersebut kearah laki-laki yang disenanginya pada saat menari Tauh. Karena pada saat menari antara laki-laki dan perempuan dibatasi dengan tali. Jadi selempang panjang itulah yang menjadi kode kepada laki-laki yang disenanginya.”

P : “Bagaimana cara menghitung jarak posisi setiap masing-masing penari agar bentuk formasi sesuai?”

N1: “Pada tari Tauh ini tidak mempunyai jarak tertentu, tetapi di dalam tari Tauh ini terdapat langkah tigo (langkah tiga). Maka posisi formasi dapat ditentukan sesuai langkah tersebut.”

P : “Bagaimana cara menyesuaikan hitungan perpindahan setiap gerak tari Tauh masyarakat kabupaten Bungo?”

N1: “Dalam tari Tauh ini tidak mempunyai hitungan yang menentu, dikarenakan setiap orang yang berbeda membawakan tarian dan

iringan krinoknya maka berbeda pula cara mereka melakukan perpindahan gerakannya.”

P : “Mengapa bentuk formasi pola lantai tari Tauh masyarakat kabupaten Bungo hanya berbentuk dua barisan berbanjar?”

N1: “Karena tarian ini dilakukan secara berpasangan dan berdiri bersebelahan, maka bentuk posisinya barisannya hanya dua.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama N1 selaku Ketua Lembaga Kebudayaan Kabupaten Bungo dapat disimpulkan bahwa Tauh adalah musik yang sudah di dinamikakan komponen-komponen alat musik seperti gendang, biola, yang sudah bisa dilaksanakan dengan tari-tarian. Tarian ini bersifat sakral, tidak boleh diubah dan tidak sama dengan tarian yang lain. Tarian ini dilaksanakan pada hari-hari tertentu, seperti panen padi dan acara pesta pernikahan. Gerakan tari Tauh ini di dalamnya memiliki kode atau makna tersendiri disetiap gerakannya dan pada atribut yang dikenakan saat menari, kemudian tari Tauh ini dilakukan secara berpasangan dengan posisi barisan berdirinya ada dua barisan.

#### b. Hasil Wawancara Narasumber 2



**Gambar 4.2** Wawancara Narasumber 2

Berikut adalah wawancara peneliti dengan narasumber 2 (N2):

- P : “Mengapa tarian ini diberi nama tari Tauh?”
- N2: “Tauh itu adalah tari, yang disebut dengan zaman dahulu tari menyentuh hati. Krinok itu yaitu nyanyian yang dilantunkan secara berpantun dengan mengungkapkan isi hati si penyanyi pada saat itu juga atau sedang bersedih hati, dan etiap bertauh pasti adanya krinok. Jadi nama tari Tauh ini diambil dari makna penggabungan antara tauh dan krinok tersebut.”
- P : “Bagaimana cara pemberian nama gerakan tari Tauh masyarakat kabupaten Bungo?”
- N2: “Gerakan tari Tauh ini ada tiga gerakan, dimana setiap gerakan tersebut diambil dari makna gerakan yang ditarikan.”
- P : “Apakah ada pengelompokkan secara khusus pada gerakan tari Tauh?”
- N2: “Iya, karena tari Tauh mempunyai ciri khas dan pengelompokkan tersendiri.”
- P : “Apakah ada gerakan yang sama dengan gerakan tari yang lain pada gerakan tari Tauh?”
- N2: “Tari Tauh memiliki gerakan tersendiri dan tidak boleh disamakan dengan gerakan tari yang lainnya.”
- P : “Apakah makna filosofi dari gerakan melambai tangan langkah serentak tari Tauh masyarakat kabupaten Bungo?”
- N2: “Melambangkan bahwa sedang memanggil seseorang.”
- P : “Apakah makna filosofi dari gerakan bertepuk tangan tari Tauh masyarakat kabupaten Bungo?”
- N2: “Melambangkan bahwa mengajak seseorang dalam bekerja secara bersama-sama, dan ini bermakna untuk tari Tauh adat.”
- P : “Apakah makna filosofi dari gerakan berbalik arah (memutar) tari Tauh masyarakat kabupaten Bungo?”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

N2: “Dalam gerakan ini pertanda sedang mencari sesuatu yang hilang, baik itu perihal dalam pekerjaan maupun tentang perasaan.”

P : “Apakah makna filosofi selempang kain panjang yang digunakan oleh penari perempuan dalam tari Tauh?”

N2: “Selain sebagai hiasan atribut saat menari, kain selendang panjang tersebut digunakan sebagai memberi bahasa isyarat atau kode kepada seseorang yang disukai dengan melimbaikan kain tersebut kepada laki-laki yang disukai. Tetapi terdapat perbedaan, di dalam tari Tauh adat melimbaikan kain selendang itu sebelah kiri, pertanda bahwa yang sedang menari masih bujang dan gadis disertai dengan atribut cincin yang dipakaikan di jari tangan kiri. Sedangkan untuk tari Tauh adat, kainnya dilimbaikan ke sebelah kanan dan atribut cincin juga di pakaikan di jari tangan kanan pertanda bahwa yang sedang menari tersebut orang tua atau orang yang sudah berkeluarga.”

P : “Bagaimana cara menghitung jarak posisi setiap masing-masing penari agar bentuk formasi sesuai?”

N2: “Orang pada zaman dahulu belum pandai perihal kesenian mengenai hitungan, maka orang pada zaman dahulu hanya mengandalkan perkiraan dan memperhatikan langkah-langkah saat sedang menari, dan terdapatlah langkah tiga (langkah tiga) dalam gerakan tarian, maka dari itulah mereka mengandalkan cara menghitungnya dengan tiga kali melangkah.”

P : “Bagaimana cara menyesuaikan hitungan perpindahan setiap gerak tari Tauh masyarakat kabupaten Bungo?”

N2: “Dalam tari Tauh ini tidak mempunyai ketukan hitungan khusus jadi tergantung kepada siapa yang menarikan dan membawakan iringan musik tariannya sehingga penari hanya menyesuaikan antara pertukaran lantunan pantun krinok dengan gerakan yang lainnya.”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

P : “Mengapa bentuk formasi pola lantai tari Tauh masyarakat kabupaten Bungo hanya berbentuk dua barisan berbanjar?”

N2: “Karena tarian ini dilaksanakan secara berpasangan yang saling bersebelahan.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama N2 selaku Ketua Sanggar Seni Pinang Gayo, dapat disimpulkan bahwa tari Tauh merupakan tarian diiringi dengan vokal krinok yang dilakukan oleh seseorang disaat sedang mengalami bersedih hati, baik mengenai perasaan hati maupun orang mengalami kehilangan orang-orang tersayang. Menauh berarti mencari, baik itu mencari pasangan hidup maupun mencari suatu pekerjaan. Terdapat tiga macam gerakan di dalam tari Tauh, yaitu gerakan melimbai tangan langkah serentak, kedua gerakan bertepuk tangan, dan yang ketiga gerakan berbalik arah. Dalam tari Tauh ini terbagi menjadi dua macam pula, yaitu tari Tauh Adat dan tari Tauh muda-mudi. Tari Tauh adat ini dilakukan oleh orang tua atau orang yang sudah berkeluarga. Sedangkan tari Tauh muda-mudi dilakukan oleh bujangan dan gadis dan tarian ini dilakukan secara berpasangan.

### c. Hasil Wawancara Narasumber 3



**Gambar 4.3** Wawancara Narasumber 3



Berikut adalah wawancara peneliti dengan narasumber 3 (N3):

- P : “Mengapa tarian ini diberi nama tari Tauh?”
- N3: “Tarian ini diberi nama tari Tauh dikarenakan Tauh itu artinya menyentuh hati dan diberi nama tari Tauh karena pelaksanaannya dilakukan secara berpasangan sehingga bertujuan untuk menarik perhatian seseorang yang disukai serta diiringi dengan music dan vokal krinok.”
- P : “Bagaimana cara pemberian nama gerakan tari Tauh masyarakat kabupaten Bungo?”
- N3: “Yang pertama karena gerakan tarian ini dinamakan melambai tangan langkah serentak, kedua bertepuk tangan, dan yang ketiga gerakan berbalik arah. Maka dapat disimpulkan bahwa tari Tauh ini mempunyai tiga gerakan yang diambil dari makna setiap gerakan yang ditarikan.”
- P : “Apakah ada pengelompokan secara khusus pada gerakan tari Tauh?”
- N3: “Iya, ada. Tari Tauh ini emang sudah ada dari zaman dahulu dan mempunyai pengelompokan secara khusus dan tidak boleh dirubah kesakralan tari ini.”
- P : “Apakah ada gerakan yang sama dengan gerakan melambai tangan langkah serentak tari Tauh masyarakat kabupaten Bungo?”
- N3: “Seperti yang sudah di jelaskan karena tari Tauh sifatnya sakral, jadi tarian ini tidak ada sama dnegan tarian yang lainnya.”
- P : “Apakah makna filosofi dari gerakan melimbai tangan langkah serentak tari Tauh masyarakat kabupaten Bungo?”
- N3: “Melambaikan tangan langkah serentak itu berarti sebagai bahasa isyarat dalam memberi kode bahwa ada yang disukai.”
- P : “Apakah makna filosofi dari gerakan bertepuk tangan tari Tauh masyarakat kabupaten Bungo?”

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

N3: “Bertepuk tangan sebagai bahasa isyarat bahwa sedang memanggil orang-orang untuk diajak berkumpul bersama untuk melakukan kerja secara bergotong-royong.”

P : “Apakah makna filosofi dari gerakan berbalik arah (memutar) tari Tauh masyarakat kabupaten Bungo?”

N3: “Berbalik arah pertanda bahwa sedang mencari sesuatu yang hilang, baik itu tentang perasaan hati maupun mengenai suatu pekerjaan.”

P : “Apakah makna filosofi selempang kain panjang yang digunakan oleh penari perempuan dalam tari Tauh?”

N3: “Selempang tersebut sebagai suatu kode ketika ada laki-laki yang disenangi disaat menari, maka setengan dari selendang tersebut dilemparkan kearah laki-laki yang dituju itu.”

P : “Bagaimana cara menyesuaikan hitungan perpindahan setiap gerak tari Tauh masyarakat kabupaten Bungo?”

N3: “Karena sifatnya yang sakral, pada zaman dahulu orang-orang menari hanya mengandalkan perkiraan saja. Tetapi di dalam tarian ini terdapat gerakan saat melangkah disebut dengan langkah tigo (tiga). Dapat diartikan hitungan antar penari berkisaran pertiga langkah.”

P : “Bagaimana cara menyesuaikan hitungan perpindahan setiap gerakan tari Tauh masyarakat kabuapten Bungo?”

N3: “Hitungannya tidak dapat didefenisikan, dikarenakan dalam tari Tauh ini berbeda orang yang menari berbeda pula cara mereka melakukan perpindahan gerakan, dan hal ini disesuaikan dengan lantunan krinoknya.”

P : “Mengapa bentuk formasi pola lantai tari Tauh masyarakat kabupaten Bungo hanya berbentuk dua barisan berbanjarr?”

N3: “Karena tarian ini dilakukan secara berpasangan, maka posisinya hanya dua barisan yang sejajar, barisan pertamanya laki-laki dan yang keduanya barisan perempuan.”

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bersama N3 selaku Penari Tauh Sanggar Seni Pinang Gayo, dapat disimpulkan bahwa tari Tauh Sanggar Seni Pinang Gayo, dapat disimpulkan bahwa Tauh artinya menyentuh hati dan diberi nama tari Tauh karena tarian ini dilakukan secara berpasangan. Sehingga bertujuan untuk menarik perhatian seseorang yang disukai yang diiringi dengan musik vokal krinok. Pemberian nama pada tari Tauh diambil dari makna filosofi setiap gerakannya, tarian ini sudah ada sejak lama dan mempunyai pengelompokkan secara khusus karena kesakralan yang dimiliki oleh tarian ini. Sehingga pada zaman dahulu orang-orang menari tidak begitu memperhatikan baik itu dari segi ketukan musiknya maupun dari posisi jarak penarinya, karena hanya mengandalkan perkiraan saja. Tetapi dalam tarian ini terdapat gerakan langkah tigo (langkah tiga), dapat disimpulkan bahwa langkah tigo itulah jarak gerakan antar penari-penari tersebut berkisaran tiga langkah. Akan tetapi disaat sedang menari, tari Tauh ini tidak bisa dipastikan tempo gerakannya. Hal ini dikarenakan berbeda orang yang menarikan dan orang yang mengiringi alat music serta krinoknya, maka berbeda pula tempo perpindahannya sehingga dapat terdefinisi (~) dan posisi tari Tauh ini berbentuk dua barisan yang sejajar.

## 2. Hasil Observasi dan Dokumentasi

Metode pengamatan langsung digunakan untuk menentukan hasil pengamatan. Setiap hasil observasi yang tercantum dalam forum observasi dicatat selama proses observasi. Pengamatan pasif adalah suatu bentuk penelitian dimana peneliti hanya mengunjungi lokasi penelitian dan tidak berpartisipasi dalam kegiatan lain.

Hasil observasi didapatkan tari Tauh merupakan tarian adat masyarakat kabupaten Bungo yang sudah dikenal secara meluas. Kata “tauh” yang berarti “mencari” merupakan asal muasal dari tarian tauh. Meskipun pasangan yang sudah menikah juga dapat melakukan tarian ini berpasangan, anak laki-laki dan perempuan biasanya melakukannya secara berpasangan. Tari Tauh ini berasal dari desa Rantau Pandan kabupaten Bungo yang diiringi dengan beberapa alat musik seperti biola, gendang dan gong yang sudah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

dijadikan suatu musik di isi dengan lantunan krinok atau vokal yang disatukan dengan musik Tauh, krinok artinya menyentuh hati. Keunikan musik krinok di dalam tari Tauh ini tidak dapat dipisahkan, jika bertauh pasti ada krinok. Karena bertauh tidak bisa dilakukan jika tidak diiringi dengan lantunan vokal krinok, hal ini disebabkan adalah sudah menjadi ciri khas di dalam bertauh. Penggunaan lirik vokal krinok cenderung bebas, tetapi pelantun menyanyikan krinok sesuai dengan kata hati yang sedang dirasakan agar bisa menyentuh di hati orang yang mendengarkan dan biasanya disampaikan dengan cara yang sopan. Terdapat suatu cerita, pada zaman dahulu di suatu daerah ada seorang gadis yang tidak diketahui namanya, kemudian gadis tersebut melantunkan sebuah krinok yang mendayu dimana disaat itu pula ada beberapa orang pemuda yang sedang lewat di tengah hutan itu dan mendengar lantunan krinok yang dinyanyikan oleh si gadis tersebut. Karena lantunan krinok yang dinyanyikan oleh seorang gadis tersebut maka tersentuhlah hati para pemuda yang mendengarkan krinok tersebut, orang yang berkrinok berarti sedang beriba hati atau menyampaikan suatu perasaan bersedih yang sedang dialami melalui lantunan krinok.

Tari Tauh ini dilakukan sebagai pengisi acara ketika panen padi, acara pernikahan, dan acara-acara besar adat lainnya seperti acara penyambutan Bupati, pelantikan terpilihnya Kepala Desa yang baru di pilih dengan tujuan untuk menghibur para undangan yang hadir. Tari Tauh ini ditarikan sebagai bentuk pelestarian atau menghormati budaya setempat tentunya budaya kabupaten Bungo dan dijadikan sebagai acara hiburan para bujang dan gadis sehingga berkesempatan ajang dalam mencari jodoh. Bertauh ini dibagi menjadi dua macam yaitu yang pertama dinamakan Tauh muda-mudi ditarikan oleh bujang dan gadis, kemudian yang kedua dinamakan Tauh adat yang ditarikan oleh orang yang sudah berkeluarga. Perbedaan dari keduanya yaitu Tauh muda-mudi gerakan tangan yang dihiasi atribut cincin sebelah kiri sedangkan Tauh adat gerakan tangannya ke sebelah kanan dan diiringi dengan kain yang diselempangkan ke bahu penari perempuan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Seiring waktu dengan perkembangan zaman, tari Tauh ini sudah sangat langka ditarikan dan hanya ditemukan di acara pesta perkawinan. Pelaksanaan tarian ini tidak hanya sebagai hiburan saja, tetapi juga mengandung nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya. Sudah terlihat jelas dari pakaian yang dikenakan oleh penari laki-laki maupun penari perempuan. Ketika penari bujangan ingin melakukan tari Tauh ini, maka kurung, kerudung, dan kain selendang panjang). Penari yang sudah saling berpasangan ini harus sudah berpenampilan rapi sebelum memasuki area pertarian dan tari Tauh ini merupakan tari adat yang menjadi tarian kebanggaan bagi masyarakat kabupaten Bungo.

Pada tari ini terdapat langkah tigo (langkah tiga) yang diperankan oleh penari laki-laki, dimana dalam langkah tiga ini dilakukan maju mundur secara zig-zag dan jika diamati dapat membentuk segitiga.

Pada saat pementasan tari Tauh, penari laki-laki yang bergerak lebih sering melakukan gerakan. Saat mereka tampil dalam tarian, penari pria memainkan peran penting dalam menghadapi penari wanita. Penari laki-laki adalah representasi dari kenyataan bahwa seorang laki-laki tidak bisa sendirian dan harus aktif mencari peluang untuk menemukan pasangan hidup. Dilihat dari bentuk gerak yang ditampilkan dalam tari Tauh, terlihat bahwa penari pria berperan sebagai pemimpin dan penggoda wanita dalam pertunjukan aksi, sehingga dapat disimpulkan bahwa penari pria lebih berperan dalam pertunjukan ketika menari dalam tarian Tauh. Hal ini sesuai dengan fitrah manusia.

Tari Tauh ini sekarang sudah terkenal secara meluas, tidak hanya dikenal oleh masyarakat kabupaten Bungo saja bahkan sampai keluar kota dan sudah sampai kenegara tetangga. Hal ini berdasarkan narasumber yaitu seniman/pelatih sanggar, ketua Lembaga kebudayaan, dan penikmat tari Tauh. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa tari Tauh ini memang sudah lama adanya dan sudah diakui oleh masyarakat terkhusus masyarakat kabupaten Bungo.

### 1). Analisis Data Observasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

**Tabel 4.2** Lembar Observasi

No.	Indikator yang diamati	Setuju	
		Ya	Tidak
1.	Apakah ada pengelompokan gerak tari Tauh secara khusus.	√	
2.	Apakah ada konsep matematika pada gerak tari Tauh.	√	
3.	Apakah gerakan tari Tauh memiliki kesamaan dengan tari yang lainnya.	√	
4.	Apakah ada makna filosofi dari setiap gerakan pada tari Tauh.	√	
5.	Apakah ada konsep matematika dari alat penggiring musik tari Tauh.	√	
6.	Apakah terdapat konsep matematika dari formasi tari Tauh masyarakat kabupaten Bungo.	√	

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## Hasil Dokumentasi

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi



*Sumber Dokumentasi: <https://seringjalan.com/asal-usul-dan-sejarah-tari-tauh/>*



**Gambar 4.4** Pelaksanaan Tari Tauh

Tari Tauh merupakan tarian yang dilakukan pada saat acara panen padi, acara pernikahan, dan acara adat besar lainnya. Tarian ini bisa dilakukan pada saat siang hari maupun pada malam hari, disesuaikan oleh yang mengadakan acara tersebut. Pada masyarakat kabupaten Bungo tari Tauh ini sudah tidak asing lagi di dengar, dikarenakan memang sudah ada sejak lama. Tari tauh kabupaten Bungo bersifat sakral dan tidak boleh dirubah serta tidak ada sama dengan tarian yang lainnya. Bertauh ini diiringi dengan beberapa alat musik, yaitu gendang, gong, biola, dan kecipung.

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:  
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi  
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Berdasarkan yang peneliti dapatkan ketika dilapangan, tari Tauh ini memiliki tiga gerakan dan langkah tigo (langkah tiga), yaitu:

### 1. Gerakan Melimbai Tangan Langkah Serentak

Gerakan melimbai tangan langkah serentak ini tangan penari laki-laki melimbai kedepan dan kebelangan kanan dan kiri secara bergantian, badan tegak lurus, pandangan kedepan, dan kaki mengentak naik turun kanan kiri secara bergantian dapat membentuk sudut Tumpul. Pada saat melakukan gerakan yang pertama ini sebelum memasuki pergantian gerakan yang selanjutnya terdapat 5x8 perketukan (lima kali pengulangan dengan delapan ketukan). Gerakan melimbai tangan langkah serentak ini bermakna mengajak tetapi tanpa mengeluarkan suara. Setelah itu penari laki-laki berganti ke gerakan yang kedua, sedangkan penari perempuan tetap berada pada gerakan yang pertama sambil melimbaikan kain selendangnya kedepan dan kebelakang.



Sumber Dokumentasi: <https://seringjalan.com/asal-usul-dan-sejarah-tari-tauh/>



Gambar 4.5 Gerakan Melimbai Tangan Langkah Serentak Penari Laki-laki



**Sumber Dokumentasi:**

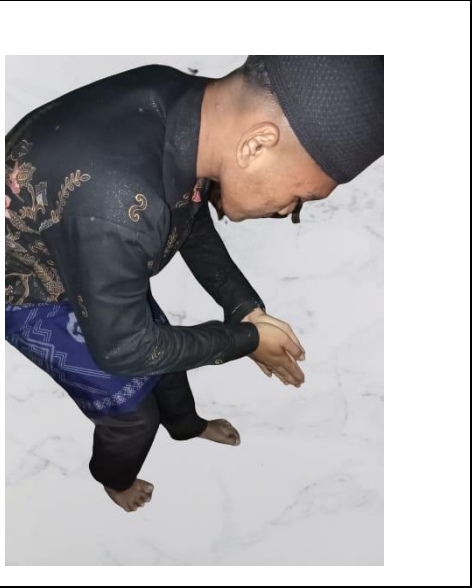
<https://seringjalan.com/asal-usul-dan-sejarah-tari-tauh/>

**Gambar 4.6** Gerakan Melimbai Tangan Langkah Serentak Penari Perempuan

## 2. Gerakan Bertepuk Tangan

Gerakan bertepuk tangan ini dilakukan oleh penari laki-laki, dimana pada gerakan ini ketika melakukan perputaran terdapat 3x8 per ketukan (tiga kali putaran dengan 8 ketukan) kemudian kembali lagi pada gerakan pertama.

Saat kembali kegerakan pertama dimulai dengan mengayun tangan kanan kedepan terlebih dahulu dan tangan kiri kebelakang terdapat 9x8 perketukan (sembilan kali putaran dengan delapan ketukan). Kemudian masih pada gerakan yang sama, hanya saja penari laki-laki menghadap ke penari perempuan dengan 7x8 perketukan (tujuh kali putaran dengan delapan ketukan) dimulai dengan tangan kiri kedepan sedangkan penari perempuan berputar dengan gerakan yang pertama secara menginjit terdapat 6x8 putaran (enam kali putaran dengan 8 ketukan) dimana saat putaran yang ke enam sudah berada di posisi semula. Setelah penari perempuan kembali ke posisi semula, penari laki-laki juga kembali ke posisi semula dimulai dengan tangan kanan kedepan terlebih dahulu terdapat 3x8 putaran (tiga kali putaran dengan delapan ketukan). Namun, ketika akan memasuki ketukan ke 4 tetapi pada hitungan ke 4 penari laki-laki sudah berganti ke gerakan langkah tiga (langkah tiga), dan penari perempuan tetap pada gerakan semula.



**Gambar 4.7** Gerakan Bertepuk Tangan

### 3. Gerakan Langkah Tigo

Saat melakukan gerakan langkah tigo terdapat tiga kali pengulangan melangkah maju mundur sebanyak tiga kali sesuai dengan penamaannya langkah tigo dengan posisi tangan kiri di depan badan dan tangan kanan di angkat sebahu dengan telapak tangan terbuka dan menutup secara bergantian.

Kemudian penari laki-laki akan berganti kegerakan yang terakhir.

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi



**Gambar 4.8** Gerakan Langkah Tigo

#### 4. Gerakan Berbalik Arah

Ketika melakukan gerakan berbalik arah ini terdapat 4x8 perketukan (empat kali putaran dengan delapan kali ketukan), dimana berputar dua kali kekanan (kebelakang) posisi tangan kiri diatas sejajar bahu dan tangan kanan di bawah sejajar dengan perut kemudian kembali ke posisi semula putaran ke kiri dengan dua kali putaran juga dengan posisi tangan kebalikan dari memutar ke kanan. Kemudian semua penari laki-laki dan perempuan kembali ke gerakan pertama yaitu gerakan melimbai tangan langkah hingga selesai terdapat 4x8 perketukan.



**Gambar 4.9** Gerakan Berbalik Arah

Adapun dalam tari Tauh terdapat alat penggiring musik, atribut, dan pola lantai, yaitu:



## 1. Gong dan Gendang Melayu

Dalam tari Tauh gong adalah salah satu alat sebagai penggiring musik dengan bentuk posturnya bulat yang terbuat dari besi, cara menggunakan gong ini yaitu dipukul dibantu dengan alat kayu agar bunyi suara pukulannya bagus. Kemudian terdapat pula gendang melayu sebagai alat penggiring musik dengan bentuk posturnya bulat dimainkan dengan cara dipukul menggunakan kedua telapak tangan.



**Gambar 4.10** Gong dan gendang melayu penggiring musik pada tari Tauh

## 2. Kecipung

Kecipung melayu adalah salah satu alat penggiring musik pada tari Tauh, cara memainkannya dengan cara dipukul menggunakan kedua telapak tangan. Pada kecipung melayu ini posturnya berbentuk seperti tabung.



**Gambar 4.11** Kecipung melayu penggiring musik pada tari Tauh

### 3. Kain Selendang Panjang

Kain selendang panjang dalam tari Tauh adalah atribut yang digunakan oleh penari perempuan, dimana kain selendang panjang tersebut diletakkan di bahu penari perempuan. Selain sebagai atribut, terdapat konsep persegi panjang pada kain selendang panjang tersebut. Persegi panjang adalah bangun datar dua dimensi yang memiliki empat sudut siku-siku yang besarnya  $90^\circ$  dan dibentuk oleh dua pasang sisi yang sejajar satu sama lain dan sama panjang.



**Gambar 4.12** Kain selendang panjang atribut penari perempuan



#### 4. Pola Lantai

Tari Tauh dilakukan secara berpasangan, maka dari itu bentuk pola lantai pada tari Tauh berbentuk dua garis lurus yang sejajar. Sejajar yaitu dua buah garis yang berada pada suatu bidang datar dan tidak mempunyai titik temu dengan garis lain dan tidak akan pernah terpotong.



**Gambar 4.13** Pola Lantai Tari Tauh

#### C. Analisis Data

Gerakan tari Tauh ini terdapat nilai budaya yang mengeksplor Konsep Matematika di dalamnya, berikut beberapa nilai budaya yang mengeksplor Konsep Matematika dalam gerakan-gerakan tari Tauh, yaitu:

##### 1. Dasar Pengukuran

###### a. Menghitung

Aktivitas menghitung dapat dilihat pada jumlah penari serta penggiring musik maupun vokal dalam tarian. Jika dihitung jumlah penari dalam tari Tauh saat observasi dilakukan yaitu berjumlah 6 orang penari, yang mana diantaranya 3 orang penari laki-laki dan 3 orang penari perempuan. 1 orang penyanyi dan 4 orang memainkan alat musik: Gong, gendang melayu, kecipung melayu, dan biola.

Kemudian terdapat pada hitungan ketukan saat melakukan pergantian gerakan. Ketika melakukan gerakan melimbai tangan

langkah serentak terdapat 5x8 perketukan, kemudian ketika gerakan bertepuk tangan terdapat 3x8 perketukan saat bertepuk tangan, 9x8 saat kembali ke gerakan melimbai tangan langkah serentak, 7x8 perketukan dengan gerakan yang sama tetapi penari laki-laki menghadap ke kiri ke arah penari perempuan, 6x8 saat penari perempuan berputar secara mengingjit, dan 3x8 perketukan saat penari laki-laki kembali menghadap ke depan dengan gerakan melimbai tangan langkah serentak. Setelah itu saat melakukan gerakan berbalik arah terdapat 4x8 perketukan saat melakukan putaran berbalik arah dan 4x8 perketukan melimbai tangan langkah serentak hingga musik penggiring selesai.

Setelah itu terdapat pada kain selendang panjang memiliki panjang 150 cm dan lebar 50 cm. Rumus persegi panjang yaitu  $P \times L$ , berarti  $150 \times 50 = 7.500$  cm.

b. Mengidentifikasi

Kegiatan mengidentifikasi dapat dilihat pada pola-pola dan gerakan pada saat tari Tauh berlangsung. Pada tari Tauh terdapat gerakan langkah tigo, yang mana saat kaki melangkah maju 1-2-3 dan kembali melangkah mundur 3-2-1.

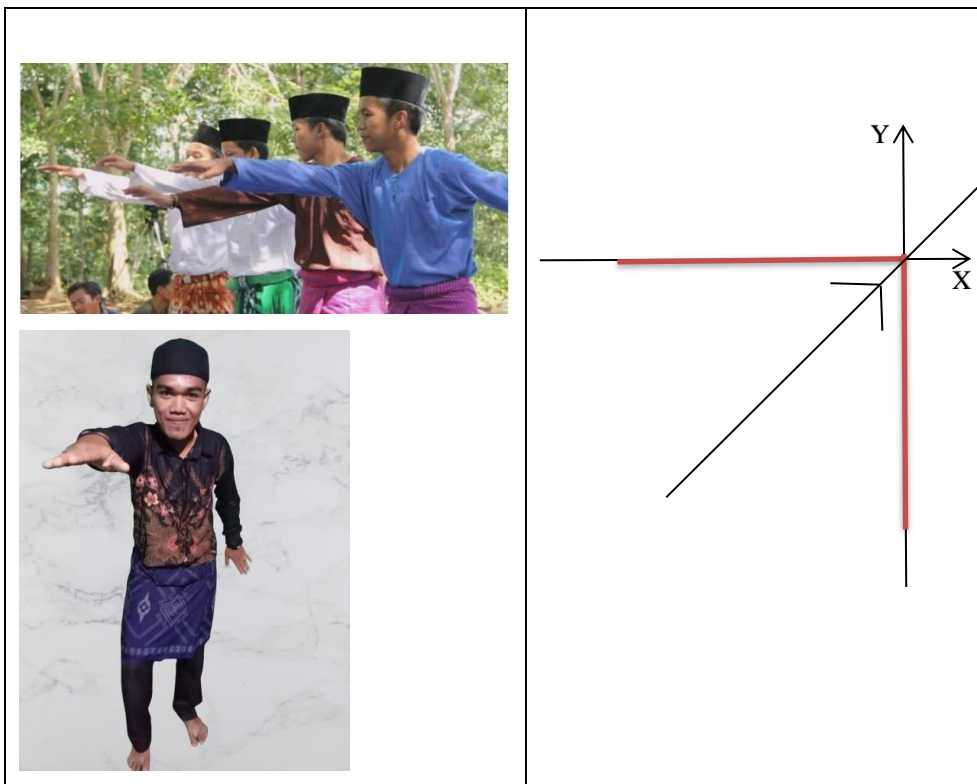
**a. Nilai Budaya pada Gerakan Melambai Tangan Langkah Serentak Membentuk Sudut Siku-siku, Sudut Lancip, dan Sudut Tumpul**

Gerakan melimbai tangan langkah serentak di dalam tari Tauh muda-mudi memberikan isyarat bahwa penari laki-laki sedang merayu seorang perempuan bahwa mengajak menari bersama sedangkan dalam tari adat merupakan suatu isyarat mengajak orang-orang untuk bekerja sama misalnya bergotong royong, dapat diartikan bahwa bergotong royong adalah mewujudkan semangat berupa perilaku atau tindakan individu yang dilakukan dengan tanpa pamrih untuk mencapai sesuatu secara bersama-sama untuk kepentingan individu dan tentunya (Rochmadi, 2012). Jika selendang yang dimainkan oleh penari perempuan menggunakan tangan kiri pertanda itu untuk tari muda-mudi yang mana penari perempuan memberi kode isyarat bahwa masih lajang. Tetapi jika selendang dimainkan dengan tangan kanan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

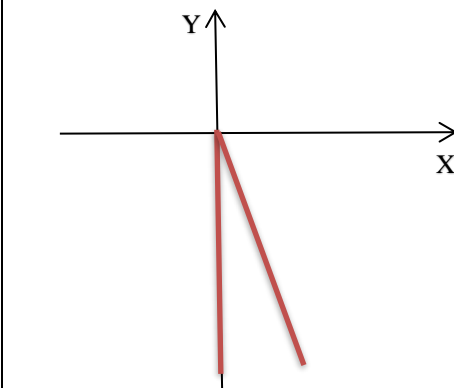
pertanda Tauh untuk orang tua atau disebut dengan Tauh adat. Selain itu, dalam gerakan ini terdapat membentuk sudut Siku-siku ketika tangan penari berada di posisi depan saat tangan berada dibelakang membentuk sudut Lancip dengan telapak tangan terbuka, sebagaimana dapat dilihat pada gambar-gambar berikut.



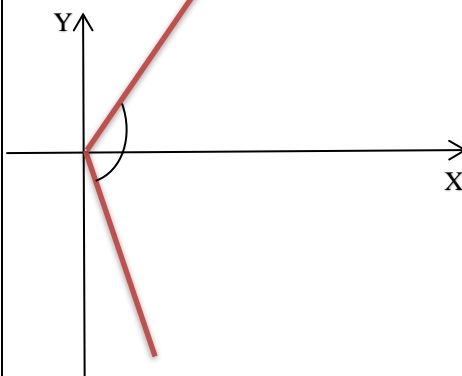
**Gambar 4.14** Gerakan Melimbai Tangan Langkah Serentak pada Penari Laki-laki Membentuk Sudut Siku-siku

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



**Gambar 4.15** Gerakan Melimbai Tangan Langkah Serentak Penari Laki-laki  
Membentuk Sudut Lancip

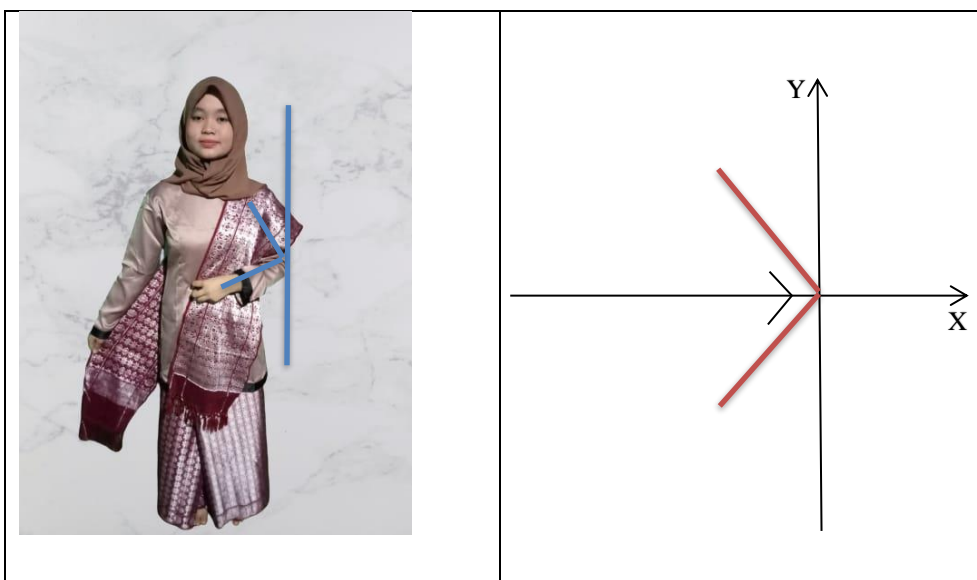


**Gambar 4.16** Gerakan Melimbai Tangan Langkah Serentak Membentuk  
Sudut Tumpul

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

Selain gerakan laki-laki, terdapat juga pada gerakan melimbai langkah serentak pada penari perempuan melimbai tangan menggunakan kain selendang panjang yang letakkan di pundak dengan membentuk sudut Lancip. Kemudian membentuk sudut Siku-siku dengan posisi badan tegak lurus dan pandangan kedepan, tangan melimbaikan kain dan kaki menginjit. Ketika penari laki-laki menghadap ke kiri ke arah penari perempuan, maka penari

perempuan memutar kearah kiri sampai menghadap kedepan, sebagaimana dapat dilihat pada gambar-gambar berikut.



**Gambar 4.17** Gerakan Melimbai Tangan Langkah Serentak pada Penari Perempuan Membentuk Sudut Siku-siku

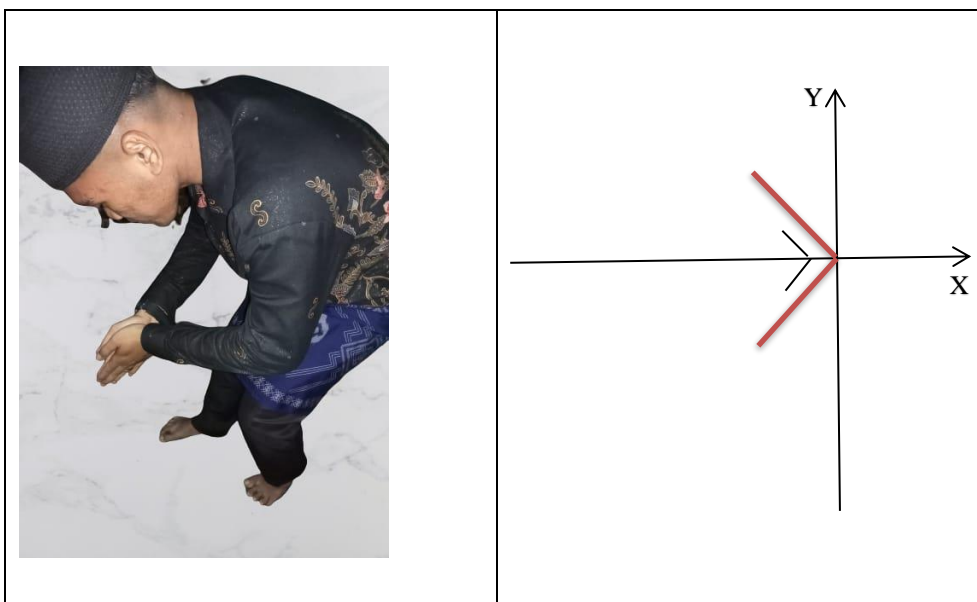


**Gambar 4.18** Gerakan Melimbai Tangan Langkah Serentak Penari Perempuan Membentuk Sudut Lancip



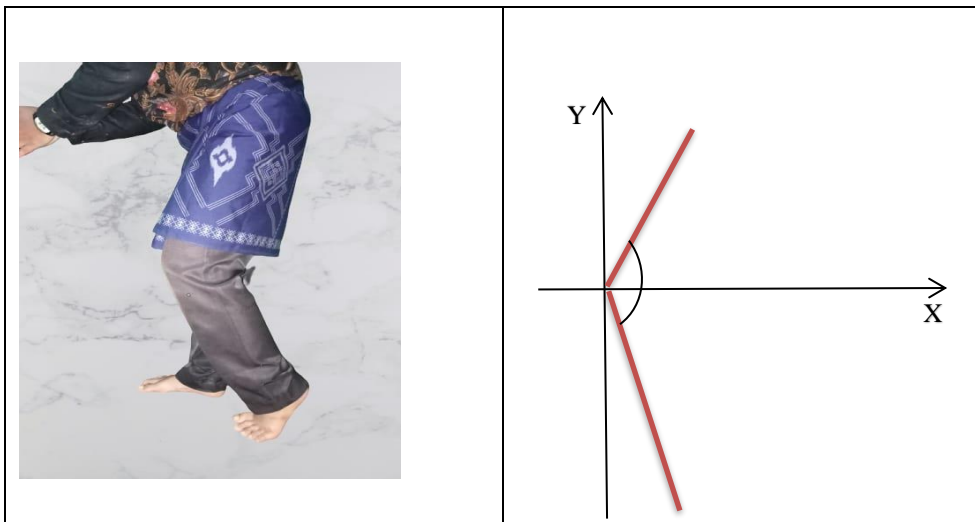
## b. Nilai Budaya pada Gerakan Bertepuk Tangan Memebentuk Sudut Siku-siku dan Sudut Tumpul

Gerakan Bertepuk Tangan ini ditarikan oleh penari laki-laki dengan cara berputar posisi badan sedikit membungkuk dan arah pandangan mengikuti arah gerakan. Gerakan ini bermaksud dengan tujuan memanggil seorang gadis yang disukai ketika menari dan jika di dalam Tauh adat bertujuan memanggil orang-orang agar segera berkumpul untuk melakukan pekerjaan. Sedangkan untuk penari perempuan tetap berada pada gerakan pertama dengan posisi badan tegak lurus pandangan kedepan. Selain itu, di dalam gerakan ini terdapat membentuk sudut Siku-siku saat bertepuk tangan dengan posisi badan memutar sambil mengangkat kaki dan membentuk sudut Tumpul.



**Gambar 4.19** Gerakan Bertepuk Tangan Membentuk Sudut Siku-siku





**Gambar 4.20** Gerakan Bertepuk Tangan Membentuk Sudut Tumpul

**c. Nilai Budaya pada Gerakan Bertepuk Tangan Membentuk Transformasi Geometri Rotasi**

Gerakan Bertepuk Tangan dilakukan secara memutar oleh penari laki-laki. Selain itu, terdapat bentuk rotasi saat penari melakukan perputaran. Dapat dilihat pada gambar berikut.

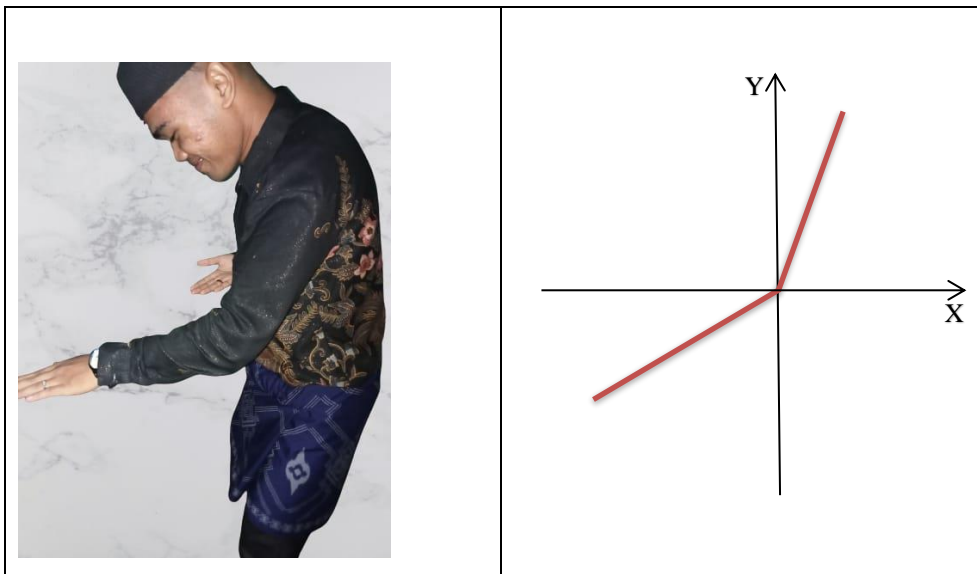


**Gambar 4.21** Gerakan Bertepuk Tangan Membentuk Rotasi

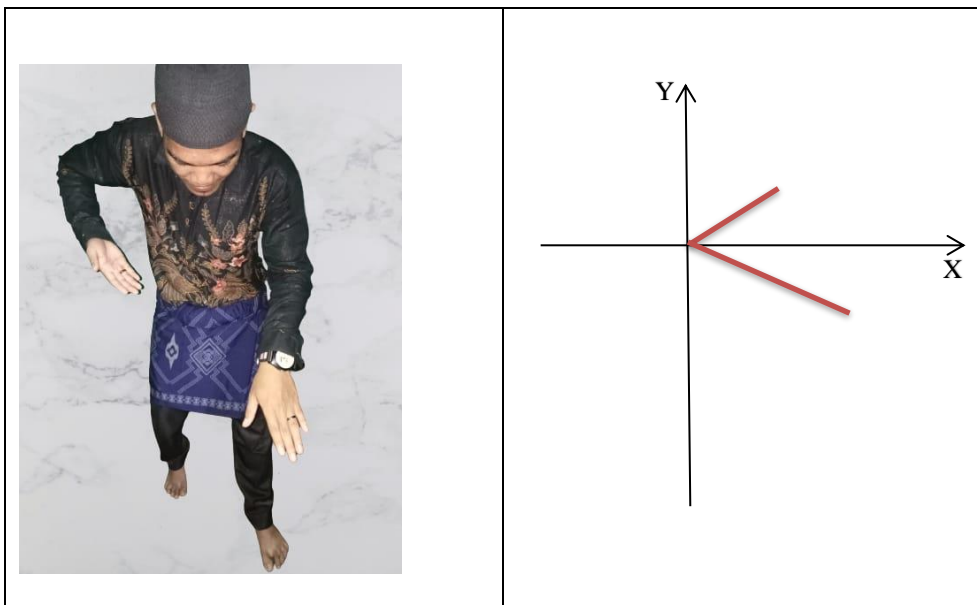
**d. Nilai Budaya pada Gerakan Langkah Tigo Membentuk Sudut Tumpul dan Sudut Lancip**

Gerakan langkah tigo dilakukan setelah gerakan bertepuk tangan dan sebelum memasuki gerakan berbalik arah. Selain itu, terdapat membentuk sudut Tumpul saat posisi tangan kiri di depan dan membentuk

sudut Lancip saat posisi tangan kanan di belakang badan. Dapat dilihat pada gambar-gambar berikut.



**Gambar 4.22** Gerakan Langkah Tigo Membentuk Sudut Tumpul



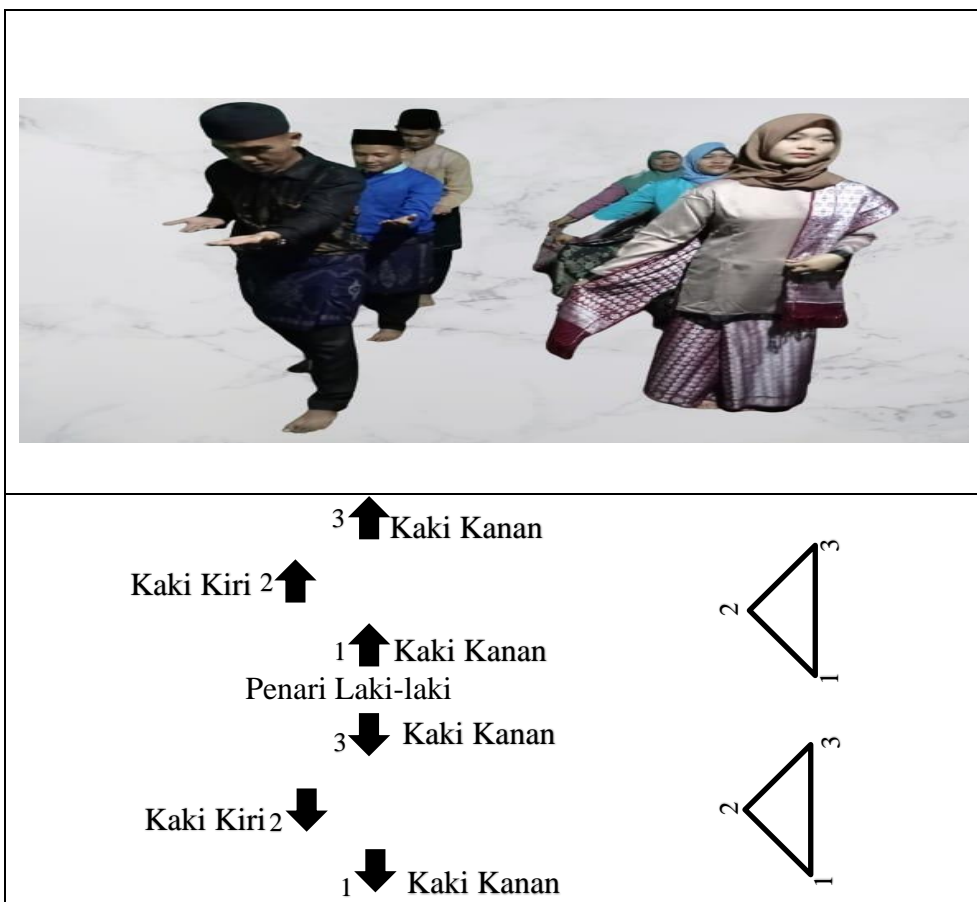
**Gambar 4.23** Gerakan Langkah Tigo Membentuk Sudut Lancip

**e. Nilai Budaya pada Gerakan Langkah Tigo Membentuk Segitiga**

Gerakan langkah tigo (langkah tiga) ini dikarenakan gerakan langkah kaki penari laki-laki sebanyak tiga kali melangkah maju dan tiga kali melangkah mundur. Saat melakukan langkah maju kedepan dimana posisi tangan kiri didepan dan tangan kanan di belakang tetapi sejajar dengan bahu.

Akan tetapi disaat kaki kanan maju kedepan kedua telapak tangan menutup dan ketika kaki kiri maju telapak tangan membuka. Sebaliknya, jika kaki kanan mundur telapak tangan membuka dan kaki kiri mundur telapak tangan menutup. Sedangkan untuk penari perempuan tetap pada gerakan yang pertama yaitu gerakan melimbai tangan langkah serentak.

Pada saat melakukan gerakan langkah tigo ini dilakukan secara bergantian. Selain itu, pada langkah tigo ini terdapat pola gerakan langkah kaki membentuk bangun datar Segitiga. Dapat dilihat pada gambar berikut.

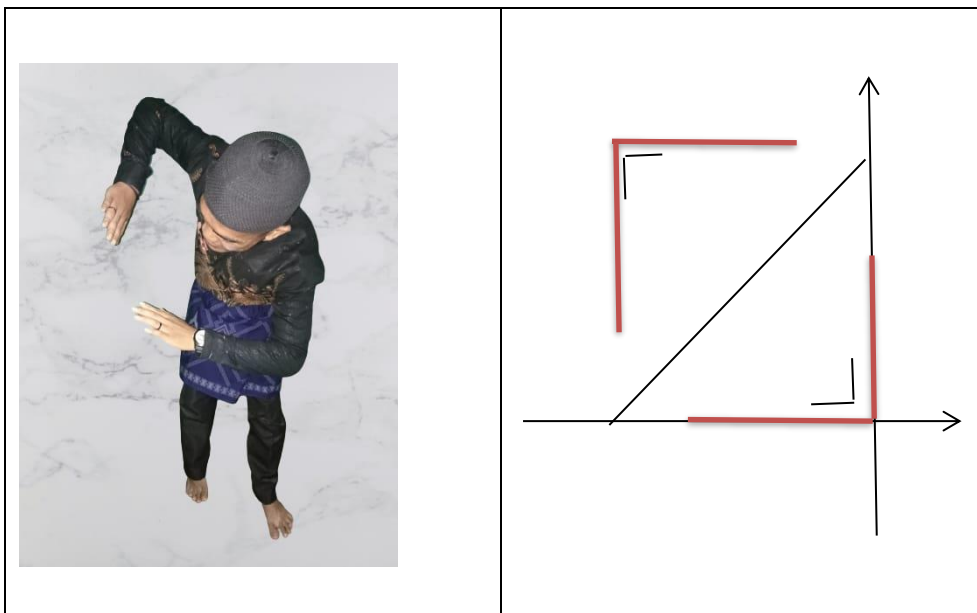


Gambar 4.24 Gerakan Langkah Tigo Membentuk Segitiga

**f. Nilai Budaya pada Gerakan Berbalik Arah Membentuk Sudut Sikusiku dan Transformasi Geometri Pencermian**

Gerakan berbalik arah ini ditarikan oleh penari laki-laki secara memutar dan kembali memutar keposisi pertama lagi. Posisi tangan ketika memutar kebelakang tangan kiri diatas sejajar dengan kepala dan tangan kiri

di pusaran pusat dengan jari tangan seperti mengibas, ketika kembali berputar keposisi pertama maka bergantian tangan kanan yang diatas dengan gerakan yang sama. Selain itu, pada gerakan ini terdapat membentuk sudut Siku-siku dengan posisi badan sedikit menekuk dan pandangan mengikuti arah gerakan.



**Gambar 4.25** Gerakan Berbalik Arah Membentuk Sudut Siku-siku dan Pencerminan

### g. Nilai Budaya pada Gerakan Berbalik Arah Membentuk Transformasi Geometri Rotasi

Ketika melakukan gerakan berbalik arah, dimana posisi badan memutar secara keseluruhan memutar ke kanan dan berbalik lagi ke kiri sehingga kembali kepada posisi semula dan gerakan ini dilakukan oleh penari laki-laki. Selain itu, terdapat bentuk rotasi pada saat gerakan berbalik arah ini. Dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.26 Gerakan Berbalik Arah Membentuk Rotasi

#### h. Nilai Budaya pada Pola Lantai Tari Tauh Membentuk Garis Sejajar

Pola lantai pada tari Tauh ini hanya terdiri dari dua barisan, yaitu satu barisan laki-laki dan satunya lagi barisan perempuan. Hal ini dikarenakan tarian ini dilakukan secara berpasangan. Selain itu, pada pola lantai tari Tauh ini terdapat membentuk garis sejajar. Dapat dilihat pada gambar berikut.



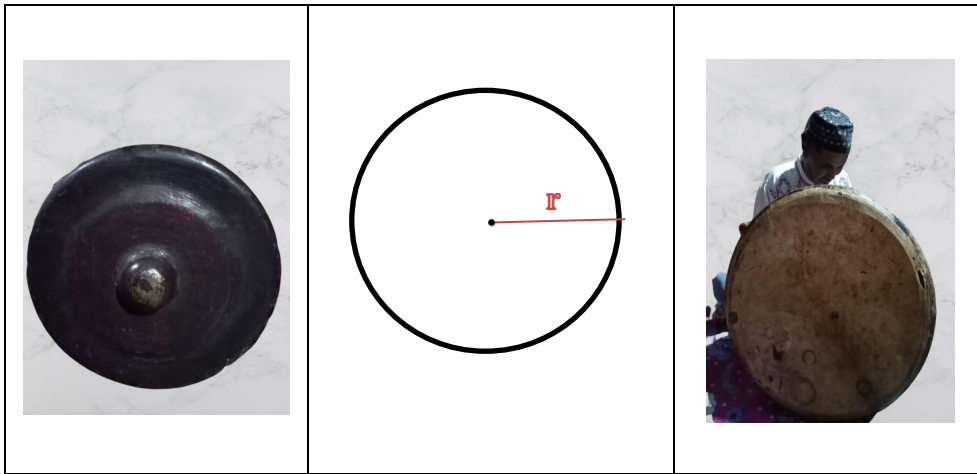
Gambar 4.27 Pola Lantai Membentuk Garis Sejajar

#### i. Nilai Budaya pada Gong dan Gendang Melayu Alat Penggiring Musik Membentuk Lingkaran

Terdapat alat penggiring musik pada tari Tauh yaitu gong dan gendang melayu, dimana cara memainkan alat musik ini di pukul dan menghasilkan keindahan bunyi suara pukulan tersebut. Selain itu, gong dan



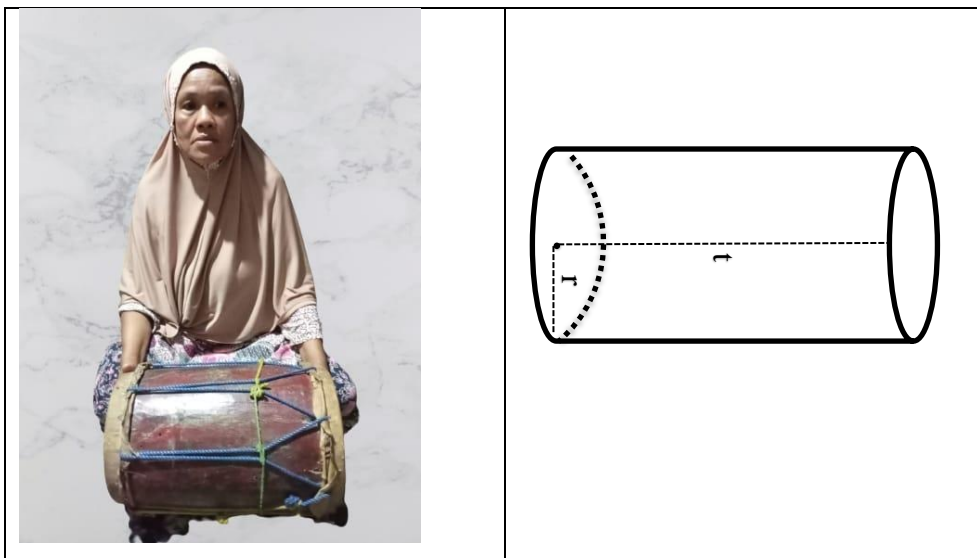
gendang melayu ini membentuk lingkaran. Dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.28 Gong dan Gendang Melayu Membentuk Lingkaran

#### j. Nilai Budaya pada Kecipung Alat Penggiring Musik Membentuk Tabung

Kecipung adalah alat musik yang banyak digunakan untuk menggiring tari-tarian, salah satunya terdapat pada alat penggiring tari Tauh dengan dipukul menggunakan kedua telapak tangan. Selain itu, terdapat bentuk tabung pada alat musik kecipung ini. Dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 4.29 Kecipung Melayu Membentuk Tabung



### k. Nilai Budaya pada Kain Selendang Panjang Penari Perempuan

Kain selendang panjang ini terdapat pada atribut yang digunakan oleh penari perempuan, dimana kain tersebut diletakkan di bahu penari perempuan. Selain itu, pada kain selendang panjang ini terdapat konsep matematika membentuk persegi panjang. Persegi panjang adalah bangun datar dua dimensi dengan dua pasang sisi yang sejajar satu sama lain. Memiliki lebar 50 cm dan panjang 150 cm. Kemudian memiliki empat sudut, yang semuanya merupakan sudut siku-siku dengan besarnya 90 derajat. Dapat dilihat pada gambar berikut.

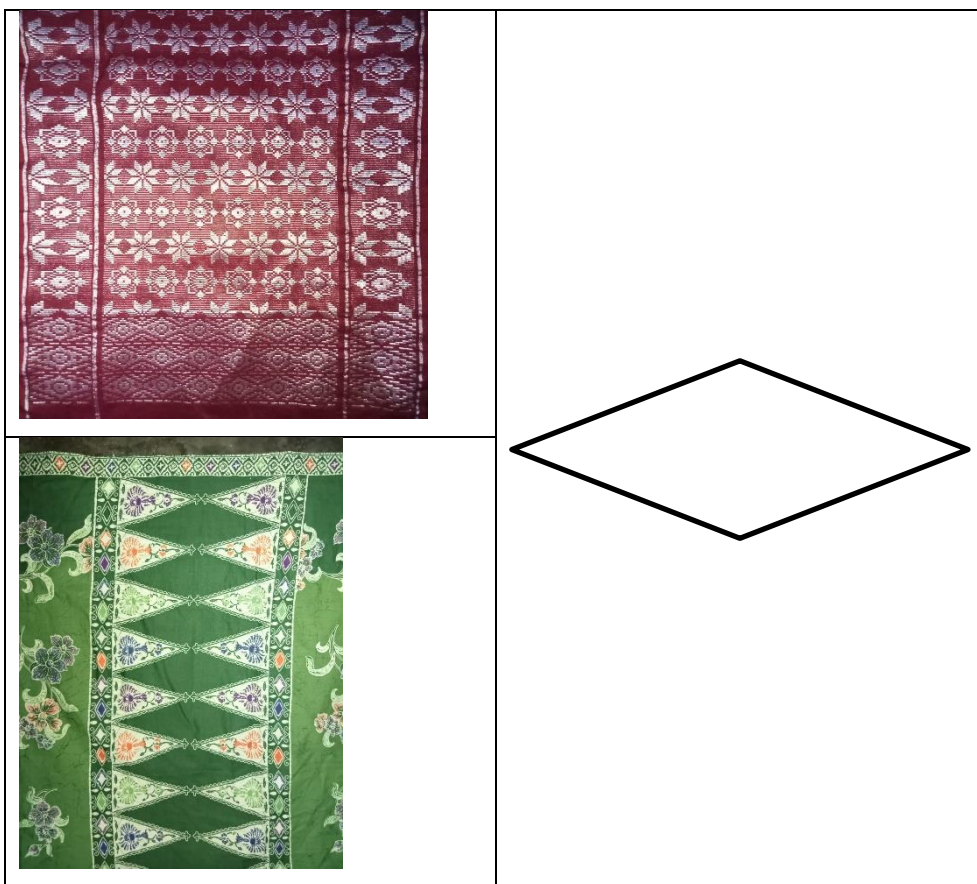


**Gambar 4.30** Kain Selendang atribut penari perempuan Membentuk Persegi Panjang

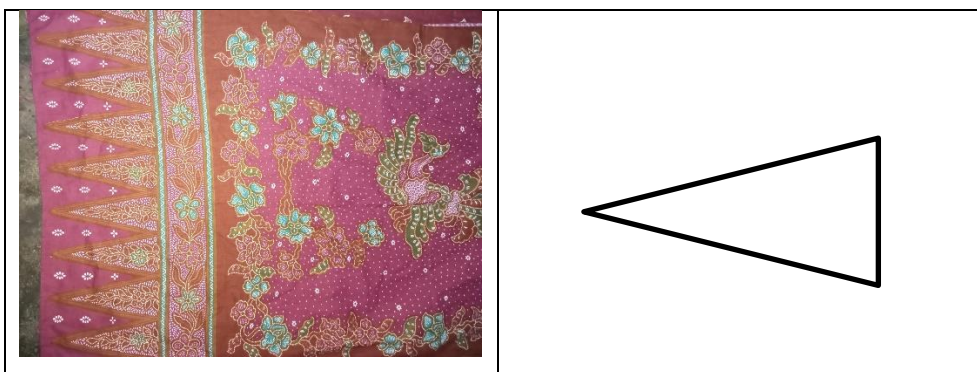
### l. Nilai Budaya pada Kain Rok Penari Perempuan Membentuk Belah Ketupat dan Segitiga Lancip

Kain rok ini terdapat pada pakaian penari perempuan, dimana motif yang terdapat pada kain rok ini yaitu motif batik pucuk rebung dan motif bunga mawar. Motif pucuk rebung memiliki makna harapan baik dikarenakan bambu merupakan pohon yang tidak mudah rebah oleh tiupan angin kencang sekalipun, seperti yang dijelaskan di dalam (Q.S Al-Mulk: 2). Sedangkan pada motif bunga mawar memiliki makna perlambangan sebagai penawar malapetaka, dapat dilihat penjelasan dari kata penawar malapetaka di dalam

(Q.S Al-Baqarah: 152-153). Kemudian motif pada kain rok ini terdapat konsep matematika membentuk belah ketupat dan segitiga lancip. Belah ketupat merupakan bangun datar yang bentuknya mirip ketupat, yang memiliki empat sama sisi sama panjang dengan sisi-sisi yang berhadapan saling sejajar, tetapi sisi-sisi yang bersebelahan tidak saling tegak lurus. Dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 4.31** Kain Rok Penari Perempuan Membentuk Belah Ketupat



**Gambar 4.32** Kain Rok Penari Perempuan Membentuk Segitiga Lancip

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

Dalam gerakan tari Tauh ini terdapat tiga macam bentuk sudut, yaitu:

#### 1. Sudut Siku-siku

Sudut siku-siku adalah sudut garis ke garis dengan nilai 90 derajat dan dua garis yang saling tegak lurus. Sudut kanan ini biasanya disebut sebagai seperempat putaran.

#### 2. Sudut Tumpul

Sudut tumpul yaitu sudut yang nilai besarnya diantara  $90^\circ$  sampai  $180^\circ$ .

#### 3. Sudut Lancip

Sudut Lancip yaitu sudut yang nilai besarnya adalah  $0^\circ$  sampai  $90^\circ$ , dari ketiga buah sudut tersebut dibentuk dengan dua buah garis yang saling dipertemukan.

Kesimpulan hasil eksplorasi matematika pada tari Tauh dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.3** Kesimpulan Eksplorasi Matematika pada Tari Tauh

No	Hal yang Diamati	Konsep Matematika
1	Gerakan:	Membentuk Sudut Siku-siku, Sudut Lancip dan Sudut Tumpul.
	a. Melimbai Tangan Langkah Serentak	Membentuk Sudut Siku-siku, Sudut Tumpul dan Rotasi.
	b. Bertepuk Tangan	Membentuk Sudut Tumpul, Sudut Lancip dan Segitiga.
	c. Langkah Tigo	Membentuk Sudut Siku-siku, Pencerminan dan Rotasi.
2	d. Berbalik Arah	Membentuk Sudut Siku-siku, Pencerminan dan Rotasi.
	Alat Penggiring:	Membentuk Lingkaran
	a. Gong dan Gendang Melayu	Membentuk Tabung
	b. Kecipung	
3	Atribut:	Membentuk Persegi Panjang

	a. Kain Selendang Panjang b. Kain Rok	Membentuk Belah Ketupat dan Segitiga Lancip
4	Tempo Pergantian Gerakan	Menghitung
5	Pola Lantai	Membentuk Garis Sejajar

Berdasarkan temuan analisis data, ternyata setiap gerak dalam tari Tauh, baik dari segi gerak, musik pengiring, maupun ciri-ciri yang digunakan dalam kegiatan tari, tidak dapat dianggap sebagai seni semata. Namun, ada beberapa ide matematika yang bisa digunakan dalam pelajaran matematika jika Anda lebih memperhatikannya. Selain menemukan ide-ide numerik, ada juga sifat ramah dan ketat yang harus terlihat. Nilai sosial yang dapat ditemukan dalam tari Tauh adalah dapat mempertemukan pasangan hidup ketika dalam tari Tauh muda-mudi dan aktivitas mengajak bekerja sama atau bergotong-royong jika dalam tari Tauh adat. Sedangkan nilai agama yang ditemukan mengenai di dalam pelaksanaan tarian dimana penari laki-laki dan penari perempuan tidak boleh bersentuhan, sikap para pemain alat pengiring musik saat memukul gendang terlihat memukul dengan kelembutan seperti yang disebutkan dalam (HR. Bukhari Muslim) “Sesungguhnya Allah Maha Lembut dan menyukai kelembutan dalam segala urusan.”

Persamaan Eksplorasi etnomatematika dibahas dalam studi ini dan sebelumnya, misalnya pada penelitian terdahulu membahas tentang Rumah Gadang Minangkabau Sumatera Barat (Yulia, 2019). Sedangkan pada penelitian ini membahas tentang tarian Tari Tauh yang ada pada masyarakat Kabupaten Bungo Provinsi Jambi.

Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah dimana pada penelitian sebelumnya bertujuan untuk mendeskripsikan perkembangan tari Tauh (Megasari, 2020). Sedangkan pada penelitian akan ditemukan etnomatematika pada tari Tauh.

#### **D. Keterbatasan Data**

Selama penelitian ini, peneliti menyadari bahwa ada sejumlah keterbatasan yang dapat menyebabkan hasil di bawah standar, yaitu:

1. Peneliti masih terdapat banyak kekurangan baik itu dalam perihal penjelasan mengenai hasil penelitian yang sudah di dapatkan. Kemudian, baik dalam pelaksanaan, menganalisis, dan pengamatan. Penulis tidak bisa menghindari subjektivitas dikarenakan penlis melakukannya sendiri.
2. Penulis harus menunggu ketua sanggar untuk mengumpulkan para penari-penari dan para pemain alat penggiring musiknya.
3. Penulis sempat menggantikan hari wawancara bersama ketua lembaga kebudayaan dikarenakan kesibukan pekerjaan yang diamanahkan kepada beliau.

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## BAB V PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa, etnomatematika merupakan suatu gabungan antara konsep matematika yang melekat pada budaya. Konsep matematika apa saja yang terdapat dalam budaya tari Tauh masyarakat Kabupaten Bungo Provinsi Jambi terkait etnomatematika yang akan diteliti.

Hasil penelitian yang dapat ditemukan yaitu beberapa bentuk sudut, konsep bangun datar, dan konsep geometri dasar. Terdapat beberapa sudut pada tari Tauh yaitu: Sudut Siku-siku posisi tangan penari laki-laki, penari perempuan pada gerak Melimbai Tangan Langkah Serentak dan pada posisi kaki penari laki-laki saat gerak Bertepuk Tangan kemudian pada posisi tangan penari laki-laki saat gerak Berbalik Arah (memutar) membentuk sudut  $90^\circ$ . Membentuk sudut Lancip dengan nilai  $22,5^\circ$  pada posisi tangan penari laki-laki dan tangan penari perempuan membentuk sudut antara  $0^\circ$  sampai  $90^\circ$  saat gerakan Melimbai Tangan Langkah Serentak, kemudian pada posisi tangan penari laki-laki saat gerakan Langkah Tigo membentuk sudut Lancip dengan nilai  $45^\circ$ . Setelah itu terdapat membentuk sudut Tumpul pada posisi kaki penari laki-laki saat gerak Melimbai Tangan Langkah Serentak dan saat gerakan Bertepuk Tangan penari laki-laki dengan nilai antara  $90^\circ$  sampai  $180^\circ$ , kemudian pada posisi tangan saat gerakan Langkah Tigo dengan nilai  $135^\circ$ . Sedangkan bentuk bangun datar terdapat pada tari Tauh, yaitu: lingkaran terlihat pada gong dan gendang melayu, tabung terlihat pada kecipung melayu alat penggiring musik tari Tauh, persegi panjang terlihat pada kain selendang atribut pada penari perempuan tari Tauh, belah ketupat dan segitiga lancip terlihat pada kain rok penari perempuan. Kemudian geometri dasar pada bentuk formasi pola lantai tari Tauh terlihat garis sejajar.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah,
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagai dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## B. Saran

Berdasarkan permasalahan yang telah diangkat, penulis dapat mengajukan saran sebagai berikut:

1. Studi ini dilakukan tanpa memperhatikan konten tingkat sekolah untuk mengidentifikasi konsep matematika umum.
2. Diharapkan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Bungo agar membuat buku sejarah budaya Kabupaten Bungo agar mempermudah sebagai bahan bagi peneliti selanjutnya.
3. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat menarik banyak minat masyarakat kabupaten Bungo serta menjadi pedoman bagi peneliti selanjutnya dalam menemukan hubungan antara matematika dan budaya secara mendetail.
4. Semoga penelitian ini dapat membantu para pendidik menjelaskan dasar-dasar matematika kepada siswa sehingga mereka dapat lebih memahami budaya dan mengembangkan minat belajar matematika..

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi

## DAFTAR PUSTAKA

- Alan, J., & Bishop, A. J. (2000). *ISSUES IN MATHEMATICS LEARNING*.
- Arisetyawan, A. (2016). *Mengintegrasikan pembelajaran matematika berbasis budaya banten pada pendirian sd laboratorium upi kampus serang*. 3(1), 1–18. <https://doi.org/10.17509/mimbar-sd.v3i1.2510>
- Armando, I. D., & Agustiningasih, N. (2020). Jurnal Istoria Jurnal Istoria. *Jurnal Istoria Prodi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Batanghari Jambi*, 6(1), 53–60.
- Astutiningtyas, L. (2017). *Jurnal Math Educator Nusantara ( JMEN ) Etnomatematika Dan Pemecahan Masalah Kombinatorik*. 03(76).
- Azizah, S. (2022). *Eksplorasi Etnomatematika pada Kesenian Reog Bulkiyo di Desa Kemloko Kecamatan Nglekok Kabupaten Blitar*. 1(1), 24–34.
- Badrullah. (2020). Pendekatan Etnomatematika dalam Peningkatan Kompetensi Dasar Pola Bilangan Bulat Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulsei*, 1(2010), 123–135.
- Destrianti, S. (2019). Etnomatematika dalam Seni Tari Kejei Sebagai Kebudayaan Rejang Lebong. *Jurnal Equation: Teori Dan Penelitian Pendidikan Matematika*, 2(2), 116. <https://doi.org/10.29300/equation.v2i2.2316>
- Dr. Lalu Muhammad Fauzu, M. P. S. (2022). *Buku Ajar Etnomatematika* (H. M. Sri Supiyati (ed.)).
- Esterberg. (2002). -.
- Fajriyah, E. (2018). *Peran Etnomatematika Terkait Konsep Matematika dalam Mendukung Literasi*. 1, 114–119.
- Fitriani, L. D. (2022). EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA DALAM TARIAN BIMBANG GEDANG PADA MASYARAKAT DI KOTA BENGKULU Lucyta Dwi Fitriani. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika Al-Qalasadi*, 6(2), 147–158.
- Hammond, T. (2000). *Ethnomathematics : Concept Definition and Research Perspectives*. 1–57.
- Hardiarti, S. (2017). Etnomatematika: Aplikasi Bangun Datar Segiempat Pada Candi Muaro Jambi. *Aksioma*, 8(2), 99. <https://doi.org/10.26877/aks.v8i2.1707>
- Huberman, M. and. (1984). *Prof. Dr. Sugiyono METODOLOGI PENELITIAN KEANTITATIF DAN KUALITATIF R&D*.
- Kurino, Y. D. (2022). *Jurnal Cakrawala Pendas*. 8(1), 268–275.
- La'ia, H. T., & Harefa, D. (2021). Hubungan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dengan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 7(2), 463. <https://doi.org/10.37905/aksara.7.2.463-474.2021>
- Lestari, A. (2021). *Etnomatematika Tari Andun Pada Budaya Masyarakat Suku Serawai Di Kabupaten Seluma Provinsi Bengkulu*. [http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/7284%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/7284/1/SKRIPSI AMELIA LESTARI NIM 1711280042.pdf](http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/7284%0Ahttp://repository.iainbengkulu.ac.id/7284/1/SKRIPSI%20AMELIA%20LESTARI%20NIM%201711280042.pdf)
- Marsigit. (2017). *PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA*

- BERBASIS ETNOMATEMATIKA*. 20–38.
- Maryati. (2018). Etnomatematika: eksplorasi dalam tari tradisional pada pembukaan asian games 2018. *Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 5 No.1 Bul(2017), 23–28.
- Megasari, V. (2020). *PERKEMBANGAN TARI TAUH DI DESA RANTAU PANDAN KECAMATAN RANTAU PANDAN KABUPATEN BUNGO PROVINSI JAMBI*. 9(2), 80–81.
- Muslimahayati. (2019a). *Implementasi Etnomatematika Masyarakat Suku Anak Dalam ( SAD ) Kabupaten Batanghari Provinsi Jambi pada Pembelajaran Matematika*. 5(2), 108–124. <https://doi.org/10.29408/jel.v5i2.957>
- Muslimahayati. (2019b). Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa dengan Pendekatan Pembelajaran Matematika Realistik bernuansa Etnomatematika (PMRE). *Jurnal Pendidikan Matematika RAFA*, 5(1), 22–40. <https://doi.org/10.19109/jpmrafa.v5i1.3773>
- Mutia. (2019). *EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA DALAM TARI KEJEI*.
- Permana W H. (2019). Etnomatematika: Aplikasi Bangun Datar dan Peluang pada Permainan Tradisional Kebudayaan Korea Selatan. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 01(02), 138–150.
- Prabawati, M. N. (2016). Etnomatematika Masyarakat Pengrajin Anyaman Rajapolah Kabupaten Tasikmalaya. *Infinity Journal*, 5(1), 25. <https://doi.org/10.22460/infinity.v5i1.p25-31>
- Putri, L. I. (2017). *Etnomatematika, Kesenian Tradisional Rebana, Pembelajaran Matematika*. IV(1), 21–31.
- Richardo, R., & Martyanti, A. (2018). *BERBASIS ETNOMATEMATIKA DALAM KONTEKS YOGYAKARTA*. 1, 77–83.
- Rochmadi, N. (2012). Menjadikan Nilai Budaya Gotong-Royong sebagai Common Identity dalam Kehidupan Bertetangga Negara-Negara ASEAN. *Repository Perpustakaan Universitas Negeri Malang*, 1-9. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Shandi, N. S. A. (2018). *ETNOMATEMATIKA POLA TARIAN JEJER JARAN DAWUK BANYUWANGI SEBAGAI INSPIRASI PENGEMBANGAN PAKET TES GEOMETRI*. 9, 160–170.
- Shokib, M. A. & Nu. (2019). EKSPLORASI ETNOMATEMATIKA di CIREBON: SEBUAH KAJIAN LITERATUR. *Prosiding Seminar Nasional* ..., 448–456. <http://fkip-unswagati.ac.id/ejournal/index.php/snpm/article/view/843>
- Sirate, S. F. S. (2017). *STUDI KUALITATIF TENTANG AKTIVITAS ETNOMATEMATIKA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT TOLAKI* Oleh: Sitti Fatimah S. Sirate \*. 123–136.
- Sugiyono, P. D. (2016). *METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF DAN R&D*.
- Sulistyaningsih. (2012). *Unnes Journal of Mathematics Education Research*. 1(2).
- Wulandari, D., & Budiarto, M. T. (2020). *ETNOMATEMATIKA : EKSPLORASI PADA ARTEFAK KERAJAAN SINGOSARI*. 4(1), 203–217.
- Yulia. (2019). Eksplorasi Etnomatematika Rumah Gadang Minangkabau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



Sumatera Barat. *Analisa 5 (2) (2019), 5(2), 124–136.*

[https://id.m.wikipedia.org/wiki/Daftar\\_kecamatan\\_dan\\_kelurahan\\_di\\_Kabupaten\\_Bungo](https://id.m.wikipedia.org/wiki/Daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_Kabupaten_Bungo)  
<https://www.ayoindonesia.com/regional/pr-012958614/mengenal-tari-tauh-warisan-budaya-dari-kabupaten-bungo-jambi?page=2>  
<http://bungo.kemenag.go.id/halaman/116/sejarah-kabupaten-bungo.html>  
<https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailCatat=1884>  
<https://warisanbudaya.kemdikbud.go.id/?newdetail&detailCatat=1873>  
<https://seringjalan.com/asal-usul-dan-sejarah-tari-tauh/>  
<https://tafsirweb.com/3791-surat-ar-rad-ayat-11.html>

@ Hak cipta milik UIN Sultha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:
1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
  2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

# L A M P I R A N

@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN  
J A M B I

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi





## Lampiran 1 Surat Keterangan Validasi Instrumen



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
PROGRAM STUDI TADRIS MATEMATIKA

Jl. Jambi—Muara Bulian Km. 16 Simpang Sei Duren Kec. Jaluko Kab. Muaro Jambi

### SURAT KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Gazali, M.Pd.  
NIP :

Setelah membaca, menelaah dan mencermati instrumen penelitian berupa Non Tes yang akan digunakan untuk penelitian skripsi dengan judul "*Eksplorasi Etnomatematika Pada Tari Tauh Budaya Masyarakat Di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi Berdasarkan Konsep Matematika*" yang dibuat oleh :

Nama : Irna Junia Hastuti  
NIM : 208190036

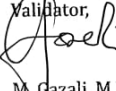
Dengan ini saya menyatakan bahwa instrumen penelitian tersebut:

- Layak digunakan untuk mengambil data tanpa revisi  
 Layak digunakan untuk mengambil data dengan revisi sesuai saran  
 Tidak layak

Catatan :

1. Penyesuaian kisi-kisi instrumen observasi & wawancara  
ds objek di observasi & kajian wawancara  
2. Keselarasan parbangan wawancara ds objek ds  
observasi

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambi, 08 Januari 2023  
Validator,  
  
M. Gazali, M.Pd.  
NIP



Arsip: v-Irna Junia Hastuti

## Lampiran 2 Pengesahan Perbaikan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UIN SULTHAN THAHA SAIFUDDIN JAMBI**  
**FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN STS Jambi, Jl. Jambi-Ma-Bulian Km.16 Simp. Sungai Duren Kab. Muaro Jambi 36363

**PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI**

Nomor : B - /D-I/KP.01.2/ / 2023

Skripsi dengan judul "Eksplorasi Etnomatematika Tari Tauh Pada Budaya Masyarakat Di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi Berdasarkan Konsep Matematika" Yang telah dimunaqasahkan oleh sidang Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Sultan Thaha Saifuddin Jambi pada:

Hari : Rabu  
 Tanggal : 10 Mei 2023  
 Jam : 09.30 WIB  
 Tempat : Ruang Sidang FTK (Offline)  
 Nama : Irna Junia Hastuti  
 NIM : 208190036  
 Judul : Eksplorasi Etnomatematika Tari Tauh Pada Budaya Masyarakat Di Kabupaten Bungo Provinsi Jambi Berdasarkan Konsep Matematika

Telah diperbaiki sebagaimana hasil sidang diatas dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan pengesahan perbaikan skripsi.

PENGESAHAN PERBAIKAN SKRIPSI			
No.	Nama	TandaTangan	Tanggal
1.	Ah Murtadlo, S.Ag. M.Ag. (Ketua Sidang)		16/ Juni 2023
2.	Tia Agnesa, S.Pd. M.Pd. (Sekretaris Sidang)		15 Juni 2023
3.	Hendra Bestari, S.Si. M.Pd. (Penguji I)		14 Juni 2023
4.	Susi Marisa, M.Si. (Penguji II)		13 Juni 2023
5.	Drs. Ali Usmar, M.Pd. (Pembimbing I)		14 Juni 2023
6.	Muslimahayati, S.Pd. M.Pd. (Pembimbing II)		13 Juni 2023



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sultha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sultha Jambi

### Lampiran 3 Dokumentasi Tari Tauh



@ Hak cipta milik UIN Sutha Jambi

State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan da menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Sutha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Sutha Jambi



## Lampiran 4 Dokumentasi Wawancara

@ Hak cipta milik UIN Suttha Jambi



State Islamic University of Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang:

1. Dilarang mengutip sebagian dan atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber asli:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suttha Jambi
2. Dilarang memperbanyak sebagian dan atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suttha Jambi